

**PERAN UMKM DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT**

**(Studi pada Warkopduk Kebon di Kelurahan Bintara Kecamatan
Bekasi Barat Kota Bekasi)**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun Oleh :

Nimas Anggraini

2001046034

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nimas Anggraini

NIM : 2001046034

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Peran UMKM Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Warkopduk Kebon di Kelurahan Bintara Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 17 September 2024

Pembimbing



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.

NIP. 197002021998031005

PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

Proposal Skripsi yang Berjudul:

Peran UMKM Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
(Studi Pada Warkopduk Kebon di Kelurahan Bintara Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi)

Oleh:

Nimas Anggraini

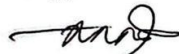
2001046034

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Maret 2024

dan dinyatakan LULUS Ujian Komprehensif

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Dr. Agus Rivadi, S.Sos. I., M.S.I.

NIP: 198008162007101003

Penguji II



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.

NIP: 197002021998031005

Penguji III



Dr. H. Kasmuri, M.Ag.

NIP: 196608221994031003

Penguji IV



Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP: 198910172019031010

Pembimbing



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.

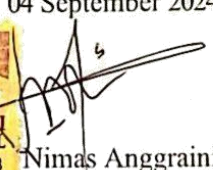
NIP: 197002021998031005

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul **“Peran UMKM Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Warkopduk Kebon di Kelurahan Bintara Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi)”** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya

Semarang, 04 September 2024




Nimas Anggraini
NIM 2001046034

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran UMKM Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Warkopduk Kebon) di Kelurahan Bintara Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi, sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam selalu tersampaikan kepada nabi besar Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan pertolongan kelak dihari kiamat. Dengan mengucapkan rasa syukur, penulis tuturkan alhamdulillah sebanyak-banyaknya berkat doa, semangat, dan dukungan, akhirnya penulis mempersembahkan tulisan skripsi jauh dari kata sempurna juga dapat menyelesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi yang memberikan dorongan bimbingan serta bantuannya dengan segala bentuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi S. Sos., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memudahkan serta memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan program studi.
4. Bapak Abdul Karim, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.

5. Bapak Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang banyak sekali memberikan arahan, bimbingan dan sudah banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini serta dukungan sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
6. Kedua orang tua penulis Ayahanda Agus Bahtiar dan Ibu Mariatun, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan kepada penulis.
7. Saudara penulis Ali Ibrahim terimakasih telah menjadi adik yang baik dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.
8. Teman dekat penulis Nurul Aini, Dwi Lucky Fajarwati, Chusnah Mufidaturrahmah, Shofiatul Khasanah, Shefyna Marxisca, Adefebriyanti yang selalu saling memberi semangat.
9. Segenap pengurus dan anggota Warkopduk yang telah meluangkan waktunya untuk kepentingan penelitian ini.
10. Seluruh teman PMI Angkatan 2020 yang membersamai penulis dalam menyelesaikan studi.
11. Semua pihak yang pernah hadir dalam hidup penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmat yang banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf atas kekurangan dan keterbatasan dalam menulis penelitian ini. Dengan keterbatasan penulis selama penyusunan skripsi, penulis menyadari banyaknya ketidak sempurnaan. Bentuk kritik dan saran yang membangun dibutuhkan untuk dijadikan perbaikan dalam memperoleh hasil yang baik dan mampu memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya. Atas segala kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis memiliki harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan referensi bagi penelitian lain.

Semarang, 04 September 2024

Nimas Anggraini

NIM 2001046034

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil ‘alamin, Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan segala nikmat pertolongan yang tiada hentinya hingga saat ini. Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti terima kasih serta rasa cinta yang tiada terhingga kepada kedua Orang Tua saya, Bapak Agus Bahtiar dan ibunda saya Ibu Mariatun yang tiada henti memberikan motivasi serta dukungan dan doa kepada saya serta kepada adik laki-laki satu-satunya saya Ali Ibrahim terima kasih selalu jadi penyemangat terbaik. Semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan tiada batas atas segala pengorbanan dari apa yang selama ini telah engkau berikan.

MOTTO

“Have good friends around you, have good person surround yourself with good people coz you’re a good person too.”

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja Lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kita ceritakan”

(Nimas Anggraini)

ABSTRAK

Nimas Anggraini (2001046034) Peran UMKM Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Warkopduk Kebon) di Kelurahan Bintara Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi. Merujuk pada data perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta informasi dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2011, terdapat fakta bahwa 99% dari total unit usaha di Indonesia beroperasi pada skala UMKM. Data tersebut mencatat bahwa sektor UMKM memiliki kapasitas penyerapan tenaga kerja yang signifikan, yakni sebesar 97,24%, sementara perusahaan besar hanya mampu menyerap 2,76% dari total pekerja di Indonesia. Data ini menegaskan peran penting UMKM dalam menyediakan lapangan kerja dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi nasional, menandakan signifikansinya dibandingkan dengan perusahaan besar dalam hal penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Uji validitas data menggunakan triangulasi. 1. Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan masyarakat mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi masyarakat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat, maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Setelah adanya UMKM Warkopduk Kebon, kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Bintara dapat dilihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh ekonomi lokal. UMKM ini memanfaatkan ruang yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan meningkatkan kualitas hidup mereka. UMKM ini juga memanfaatkan ekonomi lokal untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan di pasar tradisional terdekat, pasar bintangara. Ini juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemanfaatan langsung sumber daya lokal. Selain itu, usaha kecil dan menengah (UMKM) ini memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan bisnis terkait lainnya, seperti penyedia bahan baku, transportasi, dan lainnya. 2) UMKM Warkopduk dapat dianggap sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena mereka memungkinkan masyarakat langsung untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan, serta mengadakan kelas secara sukarela yang berkaitan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : UMKM Warkopduk, Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II KERANGKA TEORI	21
A. Peran.....	21
1. Pengertian Peran.....	21
2. Syarat-Syarat Peran.....	22
3. Fungsi Peran.....	23
B. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	23
1. Pengertian UMKM.....	23
2. Peran UMKM.....	25
3. Karakteristik UMKM	27
C. Peningkatan	28

1. Pengertian Peningkatan	28
D. Kesejahteraan Masyarakat	29
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	29
2. Fungsi Kesejahteraan Masyarakat.....	30
3. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat	31
4. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	33
E. Tahapan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	34
1. Tahap Penyadaran	35
2. Tahap Pengkapastian.....	35
3. Tahap Pendayaan	35
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	36
DAN PAPARAN DATA	36
A. Gambaran Umum Kelurahan Bintara.....	36
1. Letak Geografis	36
2. Kondisi Perekonomian Desa	37
3. Kondisi Sosial Budaya Desa	38
4. Kondisi Pendidikan Masyarakat di Kelurahan Bintara.....	40
5. Penduduk Berdasarkan Agama	41
B. Profil Warkopduk Kebon (Warung Kopi dan Nasi Uduk).....	42
1. Sejarah Terbentuknya Warkopduk Kebon di Kelurahan Bintara Kota Bekasi	42
2. Struktur Organisasi Komunitas Warkopduk Kebon	43
3. Visi dan Misi Warkopduk Kebon	44
4. Tujuan dan Azas Warkopduk Kebon	45
5. Target dan Sasaran	45
6. Bentuk Kegiatan di Warkopduk Kebon	45
C. Modal Sosial dalam Peningkatan Ekonomi Warkopduk Kebon	50
1. Faktor Produksi	50
2. Peran Anggota dalam Pengembangan Produksi	53
D. Tahapan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Bintara Melalui Warkopduk Kebon	54
1. Ekonomi Lokal.....	55
2. Pengembangan Usaha	56

E. Peran UMKM Warkopduk Kebon Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	58
1. Pemberdayaan Masyarakat	58
2. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.....	60
BAB IV ANALISIS DATA.....	67
A. Analisis Tahapan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Warkopduk Kebon	67
B. Analisis Peran Umkm Warkopduk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	70
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
C. Penutup	76
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Pekerja Kelurahan Bitara.....	38
Tabel 3.2 Data Jumlah laki-laki dan perempuan.....	39
Tabel 3.3 Data Tingkat Pendidikan di Kelurahan Bintara.....	40-41
Tabel 3.4 Data Jumlah Pemeluk Agama di Kelurahan Bintara.....	41
Tabel 3.5 Data Struktur Organisasi Warkopduk Kebon.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Bintara Bekasi.....	37
Gambar 2 Jenis Kue Kering.....	47
Gambar 3 Dokumtasi Wawancara Dengan Anggota Promosi.....	48
Gambar 4 Kegiatan Jumat Berkah.....	49
Gambar 5 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Miyanih Ketua Warkopduk.	51
Gambar 6 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Aini Sekretaris Warkopduk.	52
Gambar 7 Tampak Depan Warkopduk Kebon.....	75
Gambar 8 Dokumentasi Pelanggan Warkopduk Kebon.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat kondisi terkini di Indonesia, terdapat beberapa faktor yang memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian, khususnya akibat pandemi Covid 19. Meskipun penyebaran virus telah terkendali, dampaknya masih terasa pada berbagai lapisan masyarakat hingga saat ini. Selain Covid-19, faktor lain yang turut berkontribusi terhadap ketidakstabilan ekonomi di Indonesia adalah kurangnya lapangan pekerjaan, yang mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran di berbagai wilayah (Christian, 2020).

Adanya dukungan dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta kebijakan pemerintah telah memberikan kontribusi positif terhadap pemulihan ekonomi nasional. Upaya pemerintah mencakup berbagai program, khususnya di Kota Bekasi, yang bertujuan untuk memotivasi perubahan perilaku masyarakat dan mendorong pertumbuhan UMKM.

Berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS), pada bulan maret tahun 2022, persentase kemiskinan di Indonesia mencapai 9,5% dari total populasi. Hal ini setara dengan 26,16 juta jiwa. Data ini menunjukkan bahwa permasalahan kemiskinan bukan merupakan fenomena baru di Indonesia dan kondisi ini terus menjadi perhatian serius. Tingginya persentase kemiskinan secara jelas terlihat dalam masyarakat, mencerminkan tingkat yang signifikan (BPS, 2022:1).

Merujuk pada data perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta informasi dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2011, terdapat fakta bahwa 99% dari total unit usaha di Indonesia beroperasi pada skala UMKM. Data tersebut mencatat bahwa sektor

UMKM memiliki kapasitas penyerapan tenaga kerja yang signifikan, yakni sebesar 97,24%, sementara perusahaan besar hanya mampu menyerap 2,76% dari total pekerja di Indonesia. Data ini menegaskan peran penting UMKM dalam menyediakan lapangan kerja dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi nasional, menandakan signifikansinya dibandingkan dengan perusahaan besar dalam hal penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Keikutsertaan perempuan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat menimbulkan banyak persepsi yang berbeda-beda pada setiap individu. Pola pikir yang telah dibentuk oleh budaya patriarki pada setiap pola pikir masyarakat dalam memposisikan kedudukan perempuan pada lingkungan sosialnya. Budaya patriarki merupakan suatu sistem yang memposisikan laki-laki sebagai pihak yang harus memegang kekuasaan utama dan dominan dalam dominasi sebagai pemimpin, selain itu budaya patriarki memposisikan laki-laki sebagai individu yang gagah dan juga mempunyai kecenderungan, memiliki banyak kesempatan, dan memiliki kebebasan terhadap perempuan.

Perempuan merupakan aset yang berharga untuk sumber daya manusia potensial yang harus diupayakan pengembangan potensinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pemberdayaan perempuan menjadi salah satu strategi untuk memperbaiki fungsi serta kemampuan perempuan secara berkesinambungan dalam berbagai macam aspek di kehidupan (Remiswal, 2013:1).

Akibat ketidakmampuan pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi tingkat kemiskinan itu menjadikan masyarakat Indonesia belum berada pada kategori sejahtera. Dalam Islam Allah SWT telah menjelaskan bagi hamba dan makhluknya yang bernyawa yang dimana ditegaskan di dalam (QS. An Nahl [16] Ayat 97) :

كَانُوا مَا بِأَحْسَنَ أَجْرِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ ۖ طَيِّبَةً حَيَوةً فَلَنَحْيِيَنَّهُ مُؤْمِنٌ وَهُوَ أَنْتَىٰ أَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صَلَاحًا عَمِلَ مَنْ يَّعْمَلُونَ

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An Nahl Ayat 97).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh oleh setiap individu yang bersedia melakukan amal kebajikan, tanpa memandang jenis kelamin (laki-laki atau perempuan), tanpa memperhatikan penampilan fisik seseorang, dan tanpa memandang garis keturunan seseorang. Janji Allah ini ditujukan kepada orang yang beramal saleh. Yang dimaksud dengan amal saleh ialah amal perbuatan yang mengikuti petunjuk Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya, baik dia laki-laki ataupun perempuan dari kalangan anak Adam, sedangkan hatinya dalam keadaan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan bahwa amal yang dilakukan-nya itu merupakan amal yang diperintahkan serta disyariatkan dari sisi Allah. Maka Allah berjanji akan memberinya kehidupan yang baik di dunia, dan akan memberinya pahala yang jauh lebih baik daripada amalnya kelak di akhirat.

Pengertian kehidupan yang baik ialah kehidupan yang mengandung semua segi kebahagiaan dari berbagai aspeknya. Telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan sejumlah ulama, bahwa mereka menafsirkannya dengan pengertian rezeki yang halal lagi baik. Prinsip ini menegaskan bahwa siapa pun yang bersedia melakukan kebaikan dan memiliki iman kepada Allah SWT, akan mendapatkan janji balasan berupa kehidupan yang baik, baik dalam konteks dunia maupun akhirat. Analogi ini mencerminkan prinsip-prinsip universal dalam ajaran agama Islam, di mana amal kebajikan dan iman kepada Tuhan dianggap sebagai landasan untuk mencapai kehidupan yang bermakna dan sejahtera. Maka Allah telah berjanji akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya (Sodiq, 2016:392-393).

Tujuan dari kesejahteraan masyarakat adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, yang melibatkan aspek-aspek seperti pendidikan, pendapatan, jaminan sosial, dan kesehatan. Untuk mencapai kehidupan sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok, kemudian untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya dengan cara menggali sumber-sumber meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang layak. Dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peran pemerintah dan lembaga sosial/swasta memiliki kontribusi yang signifikan (Harianti, 2018:8).

Secara teoritis, peran pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat terbagi tiga yaitu:

Pertama, pemerintah memiliki peran pelayanan umum, di mana memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kewenangannya. Kedua, peran perlindungan, di mana pemerintah bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi masyarakat. Ketiga, peran pembangunan, di mana pemerintah melakukan atau menginisiasi program-program pembangunan, baik di tingkat nasional, provinsi, kabupaten, maupun tingkat desa (Palar, 2002:38).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan entitas yang memberikan sumbangan yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Sebagai tulang punggung ekonomi, UMKM menduduki posisi sentral sebagai salah satu sektor yang paling vital, terutama ketika menghadapi ketidakpastian ekonomi seperti yang sedang terjadi saat ini. Meskipun beberapa pelaku UMKM mengalami kesulitan dan kegagalan, namun revitalisasi sektor UMKM dianggap sebagai penentu penting dalam menentukan prospek ekonomi Indonesia di masa mendatang (santo, 2018:7).

Berdasarkan Data dari Badan Pusat Statistik Bekasi Barat Kementrian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menunjukan pada tahun 2018 terdapat 64.194.057 unit UMKM yang berada di Indonesia dan

116.978.631 tenaga kerja. Pada tahun 2019 Usaha Mikro Kecil Menengah mengalami perkembangan sebanyak 1.271.440 unit UMKM dan 2.584.212 orang tenaga kerja. Perkembangan UMKM di Indonesia tidak pernah terlepas dari pemanfaatan sarana TIK (teknologi, informasi dan komunikasi), dan juga kemudahan dalam peminjaman modal usaha bagi pelaku UMKM.

Mayoritas masyarakat Kelurahan Bintara Kota Bekasi berprofesi sebagai karyawan dan pekerja kantoran, penjual dan sebagainya. Dengan adanya tuntutan ekonomi yang sangat tinggi sebagai masyarakat yang tinggal di Kota Bekasi yang dimana pada tahun 2020 berdasarkan data dari Survei Biaya Hidup (SBH) lalu, biaya hidup di Bekasi termasuk yang paling tinggi di Indonesia. Karena itu untuk mencukupi kebutuhan pokoknya tersebut warga setempat dianjurkan mempunyai pendapatan atau penghasilan tambahan dalam memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Hal tersebut yang mendasari peran adanya Warkopduk Kebon yang mampu memotivasi dan mengarahkan para anggota Warkopduk Kebon dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam usaha untuk mewujudkan peningkatan taraf hidup perekonomian yang lebih baik (Haryanto, 2022).

Salah satu yang peneliti lihat yaitu pelaku bisnis yang ada di Kelurahan Bintara, Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi yang mempunyai usaha warung makan terkenal yang bernama warkopduk kebon. Warung makan tersebut dikenal dengan citra khas masakan Betawi nya yang enak. Banyak makanan dan jajanan – jajanan pasar yang di jual belikan di warkopduk kebon tersebut, seperti risol, bakwan, singkong Thailand, kue bihun, kue dongkal, kue cucur, dan masih banyak lagi. Usaha warung makan tersebut sudah berdiri sejak tahun 2010 yang dimana pertama kali sang pemilik

Dengan demikian adanya kegiatan UMKM ini dapat mensejahterakan masyarakat yang berada di daerah Bintara Bekasi. Berdasarkan uraian-uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pemberdayaan UMKM terhadap Masyarakat Bintara dengan judul **“Peran UMKM dalam**

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Warkopduk Kebon) di Kelurahan Bintara Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Bintara Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi?
2. Bagaimana peran UMKM Warung Kopi dan Nasi Uduk Kebon dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah: Mengetahui sejauh apa tingkat kesejahteraan masyarakat Kelurahan Bintara Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi

1. Mengetahui kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Bintara Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi.
2. Mengetahui UMKM di Warung Kopi dan Nasi Uduk Kebon dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi yang bermakna dalam ranah ilmiah maupun bidang-bidang lainnya. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah guna mengembangkan teori kesejahteraan masyarakat melalui peran UMKM Warung Kopi dan Nasi Uduk Kebon agar menjadi sumbangan pemikiran untuk program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi, menambah pemahaman masyarakat dan memberikan evaluasi dan sebagai pemicu peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui peran UMKM.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini semoga menjadi penambah wawasan keilmuan dan bisa menjadi referensi keilmuan tentang bagaimana cara meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui peran UMKM di Kelurahan Bintara Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan informasi kepada pemerintah mengenai program peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ada pada kegiatan UMKM.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hasil telaah kritis yang bersifat sistematis dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta memiliki kesesuaian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang. Peneliti berusaha mewujudkan keaslian dengan tanpa adanya plagiasi di dalam penelitian. Maka, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan dibahas di dalam penelitian ini. Penulis mengambil beberapa penelitian sebagai rujukan perbandingan diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muzzaki (2022) yang berjudul “Pengembangan Jaringan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kudus (Studi Pada Kelompok Penggiat Usaha Satuan Karya (PUSAKA))”.

Penelitian yang dilakukan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengembangan jaringan UMKM yang telah diterapkan oleh kelompok PUSAKA sebagai wadah bagi kelompok bisnis UMKM, memperoleh informasi bahwa tindakan strategis yang telah diterapkan oleh kelompok PUSAKA dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mencapai kemandirian pada sektor UMKM tersebut.

Keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui UMKM, namun pada penelitian ini penulis berfokus pada strategi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Alyga Akbar Muzaki dengan peneliti yakni : pertama, adalah dari sudut objek yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Alyga Akbar Muzaki bertempat di Kabupaten Kudus, sedangkan peneliti bertempat di Kabupaten Bekasi. Kedua, perbedaan dalam artikel jurnal yang ditulis Alyga Akbar Muzaki kegiatan UMKM hanya berfokus pada kelompok penggiat usaha satuan karya (PUSAKA), sedangkan peneliti berfokus pada masyarakat Bintara Kota Bekasi.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Alfiana (2021) berjudul “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Rumah BUMN Semarang Menurut Perspektif Pengembangan Masyarakat Islam”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses meningkatnya ekonomi masyarakat melalui UMKM dan untuk mengetahui hasil dari meningkatnya ekonomi masyarakat melalui UMKM. Hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah adanya peningkatan ekonomi para pelaku UMKM setelah mengikuti pelatihan di rumah BUMN Semarang. Selain itu, sumber daya para pelaku UMKM juga ikut meningkat.

Keterkaitan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas bagaimana UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Lizna Alfiana adalah, peneliti berfokus dalam

membahas aspek kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Romadhoni (2022) dengan judul “Pemberdayaan UMKM Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Goa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana pengembangan UMKM di kabupaten Goa dalam rangka meningkatkan roda perekonomian masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah UMKM dapat menerapkan strategi pemasaran S-O (*Strenght – Opportunity*) dengan melakukan inovasi pada produk dan membuat ciri khas produk berdasarkan wilayah, serta memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan promosi dan penjualan produk agar dapat menjangkau konsumen lebih luas.

Keterkaitan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas bagaimana UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Buyung Romdhoni adalah, strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan menerapkan strategi pemasaran dengan memanfaatkan teknologi digital.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Bintarti (2023) dengan judul “Strategi Menuju UMKM Cerdas dan Berkualitas di Desa Sukasari Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan digital marketing dan sosial media marketing kepada para pelaku UMKM di Desa Sukasari. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukan bahwa pembangunan pedesaan yang maju, mandiri dan sejahtera haruslah diiringi dengan kemauan masyarakat dalam mewujudkan nya, sehingga produk atau potensi lokal bisa mempunyai daya jual yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memenuhi segala kebutuhan masyarakat.

Keterkaitan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas bagaimana UMKM meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun perbedaan dari

penelitian yang dilakukan oleh Surya Bintarti adalah konsentrasi pemberdayaan kesejahteraan masyarakat pada penelitian ini berbasis Pendidikan kewirausahaan melalui program Desa Sukasari, sedangkan penelitian penulis pemberdayaan UMKM melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Warkopduk Kebon.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kumpulan prosedur, skema dan algoritma yang digunakan sebagai alat ukur atau instrumen dalam pelaksanaan penelitian. Semua metode yang digunakan peneliti selama penelitian disebut sebagai metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan dan menemukan pengetahuan serta teori guna memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Menurut Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D mengungkapkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017).

Menurut Timotius metode penelitian bertugas untuk memberikan penjelasan berdasarkan fakta-fakta yang terkumpul pengukuran dan juga pengamatan dan tidak hanya sekedar atau asal memberi alasan (Timotius, 2017). Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk menemukan, mengumpulkan, mengembangkan, dan mengkaji kebenaran untuk suatu penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan dengan jenisnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan

cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell dalam Noor penelitian kualitatif merupakan sebuah gambaran secara complex, meneliti kata-kata, melakukan studi pada situasi alami dan laporan terinci dari pandangan responden (Noor, 2011:34). Hasil dari penelitian kualitatif berbentuk data deskriptif yang mencakup tulisan, ucapan, atau perilaku yang diamati pada individu, kelompok, atau masyarakat tertentu. Hal ini memungkinkan analisis menyeluruh dari berbagai sudut pandang yang lengkap (Nilamsari, 2014:177-178).

Penelitian ini mengadopsi strategi penelitian lapangan atau field research, yang merujuk pada penelitian langsung terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan ini bersifat terbuka, fleksibel, dan tidak terstruktur. Penelitian lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mencapai pemahaman mendalam terhadap ciri-ciri kehidupan budaya dan sosial, serta disusun secara sistematis (Maros et al, 2016:1-5).

Dalam penelitian ini penulis bermaksud menerangkan dan menggambarkan kondisi lapangan secara objektif mengenai proses dan hasil dari kegiatan UMKM pada Warkopduk Kebon di Bintara Bekasi. Dengan menggunakan pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk menggambarkan gejala-gejala sosial pada masyarakat dan mengumpulkan data atau informasi yang ada pada Warkopduk Kebon, kemudian disusun dan dijelaskan serta dianalisis. Instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (human instrument). Peneliti lah yang menentukan focus instrument dalam memilih informasi sebagai sumber data serta mengumpulkan data penelitian,

menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan data penelitian. Data didalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk kata-kata, gambar atau rekaman. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenar-benarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan hanya data yang terlihat atau terucap, akan tetapi mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap (sugiyono,2017).

2. Definisi Konseptual

Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui kegiatan UMKM adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang berkecukupan. Dengan tercukupinya hal tersebut, maka banyak harapan agar terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang sangat berkualitas juga semakin besar karena dengan tercukupinya kebutuhan maka masyarakat akan mengenyam Pendidikan yang tinggi serta mengasah kemampuan dan wawasan pada diri mereka. (Ghany et al., 2023)

Pengertian UMKM menurut Pett dan wolf mendefinisikan usaha kecil dan mikro sebagai usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan yang sangat terbatas. Orientasi belajar yang harus berkembang agar dapat bersaing dengan baik, namun lebih cenderung ke bentuk pengadaptasian dari usaha kalangan menengah atau besar serta kompetensi pengelolaan teknologi informasi yang amat terbatas. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008, tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) menjelaskan bahwa pemerintah sangat mendorong terwujudnya usaha-usaha tersebut. Pemerintah melakukan upaya tersebut agar terciptanya iklim usaha yang kondusif, dukungan, perlindungan hukum, bantuan, sehingga dapat mendorong usaha-usaha tersebut dalam berkontribusi memajukan perekonomian bangsa. Usaha Mikro Kecil, dan Menengah ini mampu mewujudkan pertumbuhan dan

pemerataan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka peluang lapangan pekerjaan, serta mengupayakan pengatasan kemiskinan.

3. Sumber dan Jenis Data

Setiap kajian ilmiah memerlukan data sebagai solusi terhadap masalah yang dihadapi. Pengumpulan data harus dilakukan dari sumber yang akurat agar informasi yang terkumpul dapat diterapkan pada permasalahan yang sedang diperiksa, serta menghindari miskomunikasi dengan pihak yang memberikan data. Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua sumber data:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui responden penelitian menggunakan instrument pengukuran data (Bajuri, 2014:10). Sumber utama penelitian ini berasal dari data yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pelaku UMKM di kabupaten Bekasi, pemilik warkopduk, dan para pegawai warkopduk. Data ini dikumpulkan menggunakan pedoman yang sudah disiapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bintara melalui UMKM.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiono, data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dan tidak melibatkan peneliti dalam pengumpulan datanya. Sumber data sekunder biasanya berasal dari sumber eksternal yang berada diluar kendali peneliti seperti referensi pustaka dan dokumentasi. Data penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, arsip, dan dokumen-dokumen yang relevan dengan subjek penelitian. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menggunakan data

dokumentasi sebagai sumber data pendukung, yang nantinya untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan sumber tertulis lainnya (Ilmiyah, 2013:5). Dokumentasi berfungsi untuk mendokumentasikan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian yang terkait dengan objek penelitian, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Bintara Kabupaten Bekasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan datanya.

a. Observasi

Metode observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi (Hadi, 1986:32).

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi pasif partisipatif, dimana pengamat datang ke lokasi penelitian, yaitu komunitas UMKM Bintara Bekasi dan ikut serta dalam proses observasi, akan tetapi observasi ini tidak terlibat dalam hal kegiatan tersebut. Dengan mengamati dan mencatat subjek penelitian, observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Untuk kesejahteraan masyarakat Kabupaten melalui UMKM Kelurahan Bintara Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi (Fatoni, 2011).

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sarana untuk mengumpulkan data dalam berbagai bentuk termasuk gambar, sumber tertulis, video, film, dan karya monumental. Peneliti dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan dari jenis data ini (Nilamsari, 2014:8). Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi penggunaan foto-foto selama pelaksanaan penelitian, artikel jurnal sebagai pendukung penelitian, dan transkrip catatan wawancara.

c. Wawancara

Metode wawancara (interview) merupakan pendekatan pengumpulan data yang umumnya diadopsi sebagai instrumen utama dalam penelitian. Wawancara adalah percakapan yang mempunyai maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) ialah orang yang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan, adapun orang yang memberikan informasi yaitu (narasumber) orang yang memberikan jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut. (Moleong, 2012:186). Dalam metode ini, peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Interaksi langsung antara peneliti dan responden dianggap penting agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian (Rosaliza, 2015:15). Wawancara mendalam dilaksanakan dengan menerapkan dua teknik, yaitu random sampling pada masyarakat Bintara Bekasi dan purposive sampling pada pengurus UMKM warkopduk, pemilik warkopduk, dan pegawai warkopduk. Melalui pengamatan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Bintara melalui UMKM di Kelurahan Bintara Kecamatan Bekasi Barat Kabupaten Bekasi.

5. Uji Keabsahan Data

Dilakukan triangulasi melalui metode cross-check untuk memverifikasi keabsahan data dari penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi keakuratan data dengan memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber jelas, memungkinkan sintesis data yang diuji (Sugiyono, 2017).

Teknik validasi menunjukkan bahwa konsistensi antara data yang diamati dan data yang dikumpulkan oleh peneliti menentukan keakuratan data. Triangulasi adalah proses pemeriksaan data untuk memastikan kevalidan informasi melalui berbagai sumber, metode, dan waktu (Mekarisce, 2020:150-51). Sehingga peneliti memilih triangulasi sumber dan triangulasi Teknik dalam penelitian sebagai berikut:

Pertama, Triangulasi Sumber proses triangulasi dilakukan dengan melakukan verifikasi data melalui beberapa sumber. Data diperoleh dari pihak yang terlibat dalam UMKM Warkopduk Bintara, dan setelah itu, data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan dengan sudut pandang yang lebih spesifik untuk merumuskan kesimpulan. Data yang peroleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2017).

Kedua, Triangulasi Teknik Pada Teknik ini dilakukan pemeriksaan data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti dalam hal ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, pengambilan foto dokumentasi, dan observasi. Fungsi triangulasi ini dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih konsisten, komprehensif, dan pasti. Bila hasil uji mendapatkan hasil data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2017).

Ketiga, triangulasi waktu data-data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari pada saat naarsumber masih segar, dapat memberikan data yang lebih valid sehingga akan lebih kredibel. Kemudian dapat dilakukan juga dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik yang lail dalam waktu atau dengan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data-data yang berbeda, maka akan dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukannya kepastian dalam data tersebut. (Sugiyono, 2017).

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis data kualitatif, yang melibatkan proses analisis data berupa kata atau kalimat serta pengkategorian untuk meraih pemahaman yang lebih mendalam dan terperinci. Analisis ini dilakukan sepanjang tahap awal, selama penelitian berlangsung, dan setelah penelitian selesai. Menurut Miles dan Huberman dalam Mudhalifah, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara kontinu hingga seluruh data diolah secara menyeluruh. Terdapat tiga tahap aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam penelitian ini, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Mudhalifah, 2014:56-58).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses di mana data mentah diidentifikasi, dikodekan, dan dikategorikan. Setelah itu, data disatukan atau dikumpulkan yang dikenal dengan pengorganisasian. Dalam kedua proses tersebut, peneliti melakukan interpretasi data untuk mencapai kesimpulan terkait pertanyaan penelitian (Junaid, 2016:20). Peneliti melakukan upaya untuk meminimalkan data dengan melakukan tugas seperti penyaringan, merangkum, dan mengekstrasi informasi yang paling relevan terkait dengan topik penelitian. Selama proses

penelitian, pengumpulan data dapat menjadi besar, terutama jika penelitian dilakukan dalam jangka waktu lama, sehingga semakin lama proses penelitian, semakin kompleks data terkumpul.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah peneliti melakukan pengolahan data, langkah selanjutnya adalah menyajikan sebagian data tersebut. Mengingat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, data akan dipresentasikan melalui narasi lisan atau ringkasan. Peneliti akan menyajikan sebagian data untuk mempermudah analisis dan pemahaman maksud dari informasi yang diperoleh, sehingga memudahkan dalam perencanaan tahap selanjutnya.

3. Kesimpulan (*Conclussion*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses penting dari kegiatan penelitian, karena merupakan kesimpulan dari penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini bermaksud menganalisa, mencari makna dari data yang ada, sehingga dapat ditemukan permasalahan apa yang terdapat pada penelitian yang telah dilakukan (Sugiyono, 2017).

Peneliti perlu berupaya untuk terus melakukan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan selama berada di lapangan, yang melibatkan pencarian informasi terkait objek penelitian, konfigurasi data, sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini kemudian diverifikasi melalui empat tahapan:

- 1) Memeriksa kembali penyusunan penulisan.
- 2) Melakukan tinjauan kembali terhadap catatan yang diperoleh dari lapangan.

- 3) Melakukan diskusi untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.
- 4) Menyimpan salinan data pada tempat aman (Rijali, 2018:30).

Berikutnya, tidak seluruh data diambil, melainkan hanya data yang dianggap penting dan relevan dengan tujuan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Agar dapat mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti. Maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang mengantarkan pada bab-bab berikutnya, dan secara substansi akan dipaparkan mengenai isi dari bab ini, diantaranya yaitu latar belakang masalah (gambaran dari fenomena yang diteliti, apa ketertarikan peneliti terhadap yang diteliti dan apa yang menjadi fokus utama didalam penelitian ini). Rumusan masalah yang akan dibahas (beberapa pokok masalah yang akan dicari dan ditemukan jawabannya pada penelitian ini). Tujuan dan manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini (harapan akhir serta pencapaian dalam penelitian ini). Tinjauan pustaka (mengumpulkan beberapa penelitian-penelitian dari peneliti sebelumnya yang bersangkutan dengan penelitian ini untuk menghindari adanya pengulangan dan juga plagiasi). Metode penelitian yang akan digunakan (cara-cara yang akan dilakukan dalam penelitian ini) dan terakhir sistematika penulisan (urutan-urutan pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini). Beberapa point tersebut akan dijelaskan lebih rinci sehingga dapat mendukung adanya penelitian ini.

Bab kedua, membahas terkait landasan teori.

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kegiatan UMKM yang dilakukan oleh Warkopduk Kebon.

Bab ketiga, membahas mengenai Warkopduk Kebon, data penelitian, struktur organisasi, dan program kegiatan UMKM dalam memperdayakan masyarakat.

Bab keempat, bab ini akan menjelaskan mengenai: analisis data penelitian memuat hasil pembahasan penelitian mengenai proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan UMKM Warkopduk Kebon. Program kegiatan UMKM yang ada di Warkopduk Kebon.

Bab kelima, bab ini merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan gambar-gambar yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Warkopduk Kebon.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran yaitu konsep fungsional yang menggambarkan dan didasarkan pada tugas actual yang digunakan oleh orang tersebut, setiap orang akan bertindak dengan caranya masing-masing. Pengertian peran adalah status seseorang yang mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan yang dia miliki. Istilah “peran” sering diucapkan banyak orang. Oleh karena itu kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dan sering kali dikaitkan dengan actor para pemain film dan lebih jelasnya kata peran atau “role” dalam kamus yang berisi tentang tugas seseorang atau fungsinya (Hayes, 1988:132).

Dalam Bahasa teater kata peran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kata-kata kelompok masyarakat dalam artian kata peran yaitu bagian yang dilakukan pada setiap situasi dengan cara bersikap untuk menyelaraskan diri dengan keadaan (Walfan, 1992:10). Mendefinisikan peran sebagai proses dinamis kedudukan (status), peran yang akan dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi itu sudah diatur dalam ketetapan sebagai fungsi dan tugas dari Lembaga tersebut (Soekartono, 2009:2).

Saat seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, dalam hal ini peran mempunyai arti rangkaian peraturan yang dapat membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Peran adalah suatu konsep dari apa yang dilakukan individu dalam masyarakat dalam berorganisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting didalam struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan definisi-definisi peran tersebut, peran dibedakan menjadi dua:

- a. Peran yang diharapkan, cara ideal dalam menjalankan peran menurut penelitian masyarakat.
- b. Peran yang disesuaikan, yaitu cara bagaimana agar peran tersebut dapat dijalankan.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

2. Syarat-Syarat Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan kewajiban serta hak sesuai dengan kedudukannya, maka sudah menjalankan suatu peranan. Hakikatnya peran juga dapat disebut sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga sangat mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah mempunyai peran yang sama. Peran merupakan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu kedudukan atau posisi di dalam status sosial.

Adapun syarat-syarat peran dalam Soerjono Soekanto (2002:243) mencakup kedalam tiga hal penting, yaitu :

- a. Peran termasuk dalam norma-norma yang berkaitan dengan posisi atau kedudukan tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan

dalam hal ini diartikan sebagai rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Peran adalah suatu konsep perilaku atas apa yang dapat dilakukan oleh tiap-tiap individu dimasyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat disebut sebagai perilaku individu yang sangat berperan penting bagi struktur sosial masyarakat.

3. Fungsi Peran

Manusia sebagai makhluk saling membutuhkan satu sama lain yang dimana manusia disebut juga makhluk sosial. Dalam kehidupan berkelompok tersebut akan menimbulkan interaksi oleh sesama anggota masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Interaksi yang terjadi diantara mereka yang menyebabkan ketergantungan. Dengan adanya saling ketergantungan tersebut terbentuklah suatu peran.

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2010:160) peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena peran mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Memberikan arah atau petunjuk pada proses sosialisasi.
- b. Pewarisan tradisi, pengetahuan, kepercayaan, norma-norma serta nilai-nilai.
- c. Dapat mempersatukan masyarakat atau kelompok.
- d. Menimbulkan sistem pengendalian dan control, sehingga dapat menjadikan kelestarian pada masyarakat.

B. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

UMKM adalah suatu jenis usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan suatu unit usaha produktif yang

berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau oleh badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, yang membedakan antara usaha mikro (UMI), usaha kecil (UK), usaha menengah (UM) dan usaha besar (UB) pada umumnya didasarkan pada nilai aset utama (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun dan jumlah para pekerja tetap.

Berikut beberapa pendapat menurut para ahli mengenai tentang UMKM:

- a. Undang-Undang No. 20 tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yang di dalamnya disebutkan bahwa usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang.
- b. Sukirno (2004) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada usaha dengan modal awal atau nilai kekayaan (aset) yang terbatas, serta jumlah pekerjaan yang relatif kecil. Kriteria ini sesuai dengan definisi yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga lainnya dengan tujuan tertentu.
- c. Kwartono (2007:12) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada kegiatan ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia dengan kekayaan bersih tidak melebihi Rp200.000.000 tanpa memasukkan nilai tanah dan bangunan. Selain itu, memiliki omset penjualan sebesar Rp Rp. 1.000.000.000. kegiatan ekonomi yang tidak memenuhi kriteria yang sudah dijelaskan tidak dapat diidentifikasi sebagai UMKM.
- d. Tambunan (2013: 2) UMKM merupakan entitas usaha produktif yang tersebar di berbagai sektor ekonomi dan dijalankan oleh individu dan badan usaha.

Menurut pendapat ahli di atas bisa diambil kesimpulan bahwa UMKM adalah suatu kegiatan usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memiliki omset penjualan dibawah Rp. 1.000.000.000 dan tersebar di berbagai sektor ekonomi.

UMKM mempunyai manfaat yang besar bagi perekonomian masyarakat, karena UMKM dapat membantu mengelola Sumber Daya Alam pada tiap-tiap daerah. Hal tersebut sangat berkontribusi besar bagi pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. UMKM memiliki definisi yang berbeda pada tiap negara, antar negara yang satu dengan negara yang lainnya. UMKM dapat didefinisikan berdasarkan dengan beberapa kriteria yang berbeda yang dapat mencakup dari jumlah karyawan, jumlah penjualan dan juga pendapatan, jumlah aset atau modal yang dimiliki bisnis. Standar klasifikasi untuk setiap kriteria juga dapat berbeda sesuai dengan sektor atau industri tersebut beroperasi (Halim, 2018).

Karena itu ekonomi dapat menggunakan kombinasi kriteria, dan berbagai macam standar untuk memenuhi kriteria tersebut, untuk menentukan apakah suatu perusahaan tersebut diklasifikasikan sebagai UMKM, berbagai lembaga dalam suatu ekonomi juga mungkin dapat mendefinisikan UMKM secara berbeda untuk mengimplementasikan berbagai inisiatif yang diarahkan untuk UMKM. Hal tersebut membuat UMKM memiliki definisi yang bervariasi bahkan dalam suatu perekonomian. Mengingat akan definisi UMKM dapat mencerminkan karakteristik ekonomi yang mendasarinya, tidak mengherankan bahwa definisi UMKM bervariasi secara substansial di seluruh dunia.

2. Peran UMKM

UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, kemajuan yang didapat oleh

sektor UMKM menjadi kewajiban untuk dapat terciptanya kesejahteraan masyarakat yang merata dan juga luas.

Menurut Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebuah usaha yang memiliki kekayaan bersih sebanyak Rp.200.000.000, belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha tersebut, dan juga memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. Sementara itu Usaha Menengah adalah sebuah usaha milik masyarakat yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200.000.000 s.d. Rp.10.000.000.000, belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (Susanti & Wardiningsih, 2021).

Berikut berbagai peran UMKM bagi kemajuan dan pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia :

a. Daya Serap Tenaga Kerja Terbesar

Daya serap tenaga kerja adalah salah satu ukuran yang sangat penting dalam menilai peran suatu ekonomi. Hal tersebut membuktikan peran sektor ekonomi tersebut dalam memberikan lapangan pekerjaan sekaligus berperan juga untuk mengatasi masalah pengangguran. Selain itu berperan juga dalam mengatasi masalah sosial lainnya tidak hanya dibidang ekonomi saja, menurut data Kementrian Negara Koperasi dan UKM, pada 2009 sektor UMKM memiliki daya serap tenaga kerja sebesar 97,3% dari jumlah Angkatan kerja di Indonesia. Atau sebesar 96.211.332 orang dari total angkatan kerja sebesar 98.886.003 orang. Data tersebut membuktikan terhadap besarnya peran UMKM bagi kehidupan masyarakat Indonesia.

b. Penyumbang Terbesar Nilai Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah sebuah ukuran makro yang memperlihatkan kemampuan suatu negara dalam memproduksi suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu. Indonesia termasuk kedalam 20 negara penghasil PDB terbesar di dunia. Menurut Data Kementerian Negara Koperasi dan UKM pada 2009, porsi UMKM yaitu sebesar 58,17% terhadap jumlah PDB (berdasarkan tahun dasar 2000). Kemudian perkembangan sektor UMKM pada tahun 2005 hingga 2009 sebesar 24,01%, sedangkan perkembangan Usaha Besar hanya 13,26%. Data tersebut membuktikan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat besar bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia.

3. Karakteristik UMKM

UMKM memiliki karakteristik yang sangat menarik yang dapat membedakan UMKM dengan usaha-usaha yang berukuran besar. Meskipun memiliki skala yang relative sangat kecil, UMKM sangat memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi perekonomian di Indonesia.

Karakteristik UMKM tersebut meliputi :

- a. Usaha mikro mempunyai keuntungan bersih berjumlah Rp.50.000.000,00 dengan hasil penjualan tertinggi mencapai Rp.300.000.000 setiap tahunnya.
- b. Usaha kecil mempunyai keuntungan bersih rata-rata mencapai Rp.50.000.000 hingga Rp.500.000.000 dengan hasil penjualan Rp.300.000.000 hingga Rp.2.500.000.000.
- c. Usaha menengah mempunyai keuntungan bersih rata-rata mencapai Rp.500.000.000 hingga Rp.10.000.000.000 dengan hasil penjualan

paling tinggi mencapai Rp.2.500.000.000 hingga Rp.50.000.000.000 setiap tahunnya.

- d. Usaha kecil dijalankan oleh perorangan atau dengan jumlah pegawai yang tidak banyak
- e. Jenis barang yang di produksi kadang berubah-ubah atau tidak tetap dapat berganti sesuai dengan kondisi dan situasi.
- f. Tempat berniaga tidak menetap dan dapat berpindah-pindah.
- g. Sistem pembukuan yang belum baku, karena masih bercampur dengan uang pribadi.
- h. Aturan kebijaksanaan usaha dan prosedur administrasi yang belum jelas.
- i. Sumber daya manusia yang tidak memadai.
- j. Modal yang sangat terbatas.

C. Peningkatan

1. Pengertian Peningkatan

Peningkatan merupakan suatu cara, proses, perbuatan atau usaha yang memiliki tujuan untuk meningkatkan dari yang biasa menjadi luar biasa dari sebelumnya. Kata peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang memiliki arti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa untuk membentuk suatu susunan yang ideal. Peningkatan merujuk pada kemajuan individu dari tingkat pemahaman yang rendah menjadi tingkat pemahaman yang lebih tinggi atau dari kemampuan yang belum ada menjadi kemampuan yang dimiliki (Habib, 2021:2).

Usaha atau proses yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan yang dapat merubah agar menjadi lebih baik dapat didefinisikan sebagai peningkatan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas.

Peningkatan juga dapat berarti bertambahnya keterampilan serta kemampuan agar dapat menjadi lebih baik. Selain itu peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

D. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan tolak ukur bagi setiap masyarakat yang berkembang, kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai tingkat hidup yang lebih baik dari seseorang.

Berikut beberapa pendapat menurut ahli tentang kesejahteraan yaitu :

- a. Menurut Friedlander (1980) mendefinisikan kesejahteraan sebagai suatu sistem terorganisir dari pelayanan sosial dan institusi yang dimaksudkan untuk membantu individu dan kelompok dalam mencapai standar hidup manusia yang layak dan kesehatan yang memadai, yang memungkinkan individu untuk mengembangkan potensi mereka dan memenuhi kebutuhan keluarga (Anggleni, 2018).
- b. Kusnadi (2013) mendefinisikan bahwa kesejahteraan sosial adalah keadaan di mana masyarakat dianggap sejahtera, melibatkan aspek-aspek seperti kesehatan, perekonomian, pendidikan, kebahagiaan sosial, dan kualitas hidup penduduk (Rashman, 2018).
- c. Undang-Undang No. 11 Tahun 2019 mengartikan bahwa kesejahteraan masyarakat sebagai sebuah kondisi di mana warga dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri dan menjalankan kehidupannya dengan baik (Hasyim, 2019).
- d. Sukirno (1985) menyatakan bahwa kesejahteraan merupakan proses meningkatkan kemampuan, potensi, dan sikap manusia. Ini

menjadi peran penting dalam mencapai kehidupan yang sejahtera (Kadeni, 2020).

- e. Romansyahny (1971) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai bentuk modal sosial yang memberikan perhatian kepada masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Dengan kata lain, kesejahteraan sosial adalah suatu proses yang secara langsung terkait dengan pengobatan dan pencegahan masalah sosial serta pembangunan sumber daya manusia (Hendijianto, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, kesejahteraan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kondisi masyarakat secara keseluruhan, baik dari segi fisik maupun psikologis. Ini mencakup hal-hal seperti kesehatan, ekonomi sosial, dan pendidikan. Tujuannya adalah agar masyarakat mampu mengembangkan potensinya menjadi mandiri, serta dan menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.

2. Fungsi Kesejahteraan Masyarakat

Friedlander dan Apte dalam Hasimi mengemukakan bahwa fungsi utama dari kesejahteraan sosial adalah mengurangi dampak tekanan yang disebabkan oleh faktor sosial dan ekonomi serta mencegah terjadinya dampak negatif dari perbuatan sosial yang tidak mendukung pembangunan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi yang mendorong kesejahteraan masyarakat (Hasimi, 2020:87-88). Ada tiga tahap fungsi kesejahteraan masyarakat antara lain mencakup:

a. Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Dalam hal ini kesejahteraan sosial memiliki tujuan untuk memperkuat kapasitas individu, keluarga, dan masyarakat dengan maksud mencegah kemunculan masalah-masalah sosial baru. Hal ini, diharapkan dapat menciptakan pola-pola baru dalam interaksi

sosial dan mendorong lahirnya lembaga-lembaga sosial yang inovatif.

b. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial dalam hal ini bertujuan untuk mengatasi kondisi emosional, mengurangi ketidakmampuan fisik, menanggulangi masalah sosial yang mungkin muncul. Upaya ini dilakukan dengan maksud memungkinkan individu yang menghadapi tantangan tersebut untuk pulih secara normal (Fahrudin, 2012).

c. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Kesejahteraan masyarakat berperan dalam menyumbangkan kontribusi dalam pembangunan dan pengembangan struktur sumber daya sosial baik secara langsung maupun tidak langsung dalam konteks masyarakat.

d. Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Dalam konteks ini, kesejahteraan masyarakat melibatkan berbagai upaya untuk mendukung pencapaian sektor pelayanan kesejahteraan sosial lainnya (Harahap, 2018).

3. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Tujuan kesejahteraan sosial terdiri dari beberapa komponen. pertama adalah mencapai kesejahteraan hidup dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, perumahan, hubungan interpersonal, dan kesehatan. Kedua mencapai penyesuaian diri yang optimal, terutama dalam hal lingkungan masyarakat, dengan meningkatkan dan mengembangkan kualitas kehidupan serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada (Fahrudin, 2012 dalam Haliwela, 2021).

Menurut Pasal 4 Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 10 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Paragraf 2 Asas dan Tujuan penyelenggaraan kesejahteraan Sosial, tujuan dari penyelenggaraan kesejahteraan sosial diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup;
- b. Mencegah permasalahan sosial;
- c. Menyembuhkan seseorang atau individu yang mengalami permasalahan sosial;
- d. Memulihkan kondisi sosial dalam rangka mencapai keberfungsian sosial;
- e. Mengembangkan kemampuan dalam rangka peningkatan kapasitas dan kemandirian;
- f. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial;
- g. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan;
- h. Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan; dan
- i. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial (Yanto Supriyatno 2022).

Tujuan kesejahteraan sosial menurut Walter A. Friedlander dalam Medaline (2015) adalah untuk membantu individu atau kelompok mencapai standar hidup manusia yang memadai, memastikan kondisi kesehatan yang memuaskan dan mengoptimalkan pengembangan potensi masyarakat (Medaline, 2017:144).

Dari pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu melalui pengembangan sumber daya manusia. Selanjutnya, kesejahteraan sosial masyarakat berfungsi sebagai pembangunan yang berorientasi terhadap perubahan dan pelayanan yang terorganisir di masyarakat.

4. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Untuk mengetahui seberapa besar pembangunan yang telah dicapai di suatu wilayah, sangat penting untuk menggunakan indikator yang dapat mengukur kesejahteraan masyarakat dan menilai keberhasilan. Berikut indikator kesejahteraan masyarakat:

- a. Kependudukan, ditinjau dari pengelolaan kesehatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk
- b. Taraf hidup dan pola konsumsi, berkenaan dengan alokasi dana keluarga dan pendapatan keluarga.
- c. Kesehatan dan gizi, Melibatkan upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, yang mencakup penurunan angka kematian ibu dan bayi, pengurangan tingkat kesakitan di kalangan masyarakat, pengurangan kasus gizi buruk dan malnutrisi, serta peningkatan umur panjang.
- d. Pendidikan, diantaranya mengenai angka melek huruf (AHM), angka partisipasi sekolah (APS), tingkat Pendidikan, dan fasilitas Pendidikan.
- e. Ketenagakerjaan, berkaitan dengan tingkat pengangguran yang terbuka, tingkat pekerja anak, dan partisipasi dalam lapangan pekerjaan.
- f. Perumahan dan lingkungan, terfokus pada upaya penyediaan fasilitas keamanan yang menghadirkan rasa ketentraman bagi

manusia dan berintegrasi harmonis dengan lingkungan sekitarnya.

- g. Kemiskinan, kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Masalah standar hidup yang rendah berkaitan dengan pendapatan yang rendah, kurangnya perubahan, kurangnya kesehatan dan layanan kesehatan, dan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, yang menyebabkan kapasitas sumber daya manusia yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi.
- h. Sosial lainnya yang mencakup tentang upaya peningkatan kualitas hidup melibatkan berbagai faktor seperti pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, serta perbaikan layanan sosial. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan sosial masyarakat secara menyeluruh.

E. Tahapan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat mencakup kondisi di mana individu meningkatkan kualitas hidupnya, melibatkan lebih dari sekadar pemberian bantuan sosial. Inti dari peningkatan kesejahteraan masyarakat terletak pada upaya pemberdayaan, yang mencerminkan kegiatan dalam proses "pemberdayaan" masyarakat. Salah satu langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat (Haris, 2014:56).

Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai usaha untuk memajukan kemampuan yang terdapat dalam setiap individu atau kelompok, dengan maksud membuka kesadaran masyarakat terhadap potensi yang ada

dalam dirinya (Endah, 2020:141). Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terdapat tiga tahapan yang perlu dilakukan, yaitu:

1. Tahap Penyadaran

Pada tahap ini, masyarakat dimotivasi dan dididik untuk memahami hak dan kemampuan diri mereka sendiri agar mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.

2. Tahap Pengkapastian

Langkah berikutnya adalah memberikan masyarakat informasi tentang pengetahuan, fasilitas, keterampilan, organisasi, dan sistem nilai.

3. Tahap Pendayaan

Pada langkah terakhir ini, masyarakat diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan mereka untuk membanggakan diri sendiri (Andayani, Martono, & Muhammad, 2017:5-6).

Dalam adanya proses pemberdayaan perlu dilakukan adanya pemahaman kepada pihak yang akan diberdayakan tentang nilai-nilai budaya modern yaitu tanggung jawab, keterbukaan dan juga kerja keras. Hal ini ditujukan sebagai bentuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas kemampuan pribadinya. Sehingga diharapkan dapat membantu berkontribusi dalam menyongsong kehidupan yang akan datang (Mahbubun, 2016:19).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Kelurahan Bintara

1. Letak Geografis

Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 1981 membentuk Kota Administratif Bekasi, yang kemudian mengubahnya menjadi Kota Madya Daerah Tingkat II Bekasi oleh Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995. Kelurahan Bintara berada di Kecamatan Bekasi Barat. Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat di Kota Bekasi memerlukan peningkatan layanan dan tuntutan terhadap masyarakat.

Kelurahan Bintara memiliki beberapa perumahan, antara lain Perumahan Santunan Jaya, Perumahan Pondok Cipta, Perumahan Prima Bintara, Perumahan Duta Kranji, Griya Bintara Indah, Perumahan Bintara Loka Indah, Puri Bintara Regency, dan Perumahan Mas Naga Bintara. Kelurahan ini juga terdiri dari beberapa jalan utama, yaitu Jalan Bintara 1 hingga Jalan Bintara 17.

Kelurahan Bintara Terletak di sebelah Barat wilayah Kota Bekasi, dan memiliki batas-batas wilayah administrative sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan: Kelurahan Pondok Kopi (DKI Jakarta)
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan: Kelurahan Kranji
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan: Kelurahan Pulo Gebang
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan: Kelurahan Bintara Jaya

Tabel 3.1
Data Pekerja Kelurahan Bintara

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	12.328
2.	Nelayan	2
3.	Pelajar dan Mahasiswa	14.390
4.	Pensiunan	698
5.	Perdagangan	316
6.	Mengurus Rumah Tangga	11.804
7.	Wiraswasta	4.295
8.	Guru	551
9.	Perawat	77
10.	Pengacara	10
11.	Pekerja Lainnya	1

Sumber : Dukcapil Kemendagri Tahun 2022

Dalam pengembangan ekonomi masyarakat, kelurahan perkotaan harus melakukan upaya penguatan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghadapi tantangan melalui pendampingan dan pembangunan sarana untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat.

3. Kondisi Sosial Budaya Desa

Jumlah Kepala Keluarga di Kelurahan Bintara Kecamatan Bekasi Barat. Data jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin Kelurahan Bintara.

Tabel 3.2

Data jumlah laki-laki dan perempuan

No	Kelompok Umur	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4 tahun	2.581	1.859	4.440
2.	5-9 tahun	2.306	2.967	5.273
3.	10-14 tahun	3.009	2.107	5.116
4.	15-19 tahun	1.357	2.832	4.189
5.	20-24 tahun	2.193	2.752	4.945
6.	25-29 tahun	3.281	1.940	5.221
7.	30-34 tahun	3.569	1.728	5.297
8.	35-39 tahun	3.007	2.075	5.082
9.	40-44 tahun	2.143	2.963	5.106
10.	45-49 tahun	1.632	2.641	4.273
11.	50-54 tahun	981	2.960	3.941
12.	55-59 tahun	2.174	1.283	3.457
13.	60-64 tahun	1.989	986	2.975
14.	65-69 tahun	984	937	1.921
15.	70-74 tahun	673	312	985
16.	> 75 tahun	496	258	754
Jumlah				

Didalam bidang seni budaya ini, dilakukan untuk mempertahankan nilai-nilai kepribadian masyarakat yang dapat bermanfaat bagi lingkungan masyarakat. Komposisi jumlah umur dan jenis kelamin seluruh masyarakat kelurahan bintang ini sangat mempengaruhi tingkat tumbuhnya ekonomi dan sektor lainnya.

4. Kondisi Pendidikan Masyarakat di Kelurahan Bintara

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting pada kehidupan manusia, "Untuk hidup baik dan produktif, diperlukan pendidikan yang berkualitas, karena pendidikan memiliki peran krusial dalam kehidupan masyarakat." Pendidikan juga merupakan tindakan moral yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang sehingga mereka dapat meningkatkan martabat hidup mereka melalui pengetahuan yang mereka peroleh.

Pendidikan Masyarakat Kelurahan Bintara Kota Bekasi sebagai berikut:

Tabel 3.3

Data tingkat Pendidikan di Kelurahan Bintara

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	6.095
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	5712
3.	Tamat SD/Sederajat	4.346
4.	Tamat SLTP/Sederajat	5.936
5.	Tamat SLTA/Sederajat	26.159
6.	Diploma I	153
7.	Diploma II	140
8.	Diploma III	2.181
9.	Strata I	6.246
10.	Strata II	541
11.	Strata III	26

Sumber : Dukcapil Kemendagri Tahun 2022

Data menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Kelurahan Bintara Kota Bekasi memiliki pendidikan SLTA dan akan

membutuhkan upaya terus-menerus untuk mengembangkan potensi manusia yang maju dan berkopeten di semua bidang yang ada. Ujung tombak yang seharusnya lebih diperhatikan secara khusus adalah pendidikan, karena setiap lingkungan atau tempat maju dapat dilihat dari tingkat SDM yang mempunyai latar belakang pendidikan berpotensi serta wawasan yang luas sehingga dapat tercapai nya kesejahteraan ekonomi Masyarakat yang unggul dan maju.

5. Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 3.4
Data jumlah pemeluk agama di Kelurahan Bintara

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	57.610
2.	Katholik	3.454
3.	Kristen	1.470
4.	Hindu	71
5.	Budha	361
6.	Konguhuchu	4
7.	Kepercayaan terhadap Tuhan YME	5

Sumber: Dukcapil Kemendagri 2022

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat agama di wilayah Kelurahan Bintara juga beragam disetiap pemeluk agama masing-masing serta mayoritas penduduk Kelurahan Bintara Kota Bekasi lebih banyak memeluk agama Islam dengan jumlah 57.610 orang. Keberagaman ini juga menandakan di Kelurahan Bintara menjunjung tinggi Bhineka Tunggal Ika atau mempunyai persatuan dan toleransi terhadap pemeluk agama lainnya, agar hidup rukun, tentram dan damai.

B. Profil Warkopduk Kebon (Warung Kopi dan Nasi Uduk)

1. Sejarah Terbentuknya Warkopduk Kebon di Kelurahan Bintara Kota Bekasi

Warkopduk Kebon (Warung Kopi dan Nasi Uduk) merupakan UMKM yang berada di Kelurahan Bintara yang berfokus terhadap permasalahan lingkungan masyarakat terutama pada permasalahan ekonomi masyarakat. Filosofi nama Warkopduk Kebon yaitu warung kopi yang juga menyediakan nasi uduk disingkat menjadi Warkopduk agar mempermudah masyarakat di dalam penyebutan warung kopi dan nasi uduk tersebut. Adapun istilah kata Kebon di ambil karena lokasi Warkopduk tersebut berada di lahan yang dulunya adalah kebon.

Warkopduk Kebon didirikan oleh seorang ibu rumah tangga yang memiliki bakat dan kemampuan untuk merangkul juga para ibu rumah tangga sekitar yaitu Ibu Miyanih. Warkopduk Kebon didirikan di Kelurahan Bintara Kota Bekasi pada tanggal 08 November 2009. Terbentuknya Warkopduk Kebon berawal dari keprihatinan Ibu Miyanih terhadap banyaknya masyarakat sekitar yang memiliki ekonomi yang sangat buruk, masih banyak masyarakat yang belum sejahtera khususnya dalam bidang ekonomi mereka. Dari situ munculah ide kreatif Ibu Miyanih untuk mendirikan Warkopduk Kebon ini.

Untuk membantu keberlanjutan jalannya kegiatan, Warkopduk Kebon *merecruitment* relawan dan anggota Warkopduk hingga memiliki kurang lebih 25 orang yang berkontribusi di Warkopduk Kebon. Para anggota relawan ini tidak terikat dan tidak juga ada unsur keterpaksaan dalam berkegiatan di Warkopduk Kebon. Untuk meningkatkan stabilnya Warkopduk Kebon ini Ibu Miyanih selalu memberikan masyarakat sekitar untuk menyalurkan bakatnya untuk

menitipkan kue basah maupun kue kering buatan masyarakat sekitar yang kemudian akan dijual di Warkopduk Kebon.

Program kegiatan yang dilakukan di Warkopduk Kebon yaitu kegiatan sosial, edukasi serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Fokus utama Warkopduk Kebon terdapat pada kegiatan lingkungan, pengembangan skill serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kegiatan yang dilakukan Warkopduk Kebon yaitu menjalankan tindakan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta membina masyarakat terutama ibu rumah tangga sehingga dapat memberikan skill kepada masyarakat dan juga menjadikan ladang bagi masyarakat untuk bekerja sehingga mendapatkan penghasilan tambahan dari kegiatan tersebut. Kegiatan yang ada di Warkopduk ini dibagi menjadi tiga bagian diantaranya ada Kue Kreatif, Kelas Management dan Promosi, serta Jum`at Berkah Bersama Warkopduk. Yang dilaksanakan tiap bulannya dan waktu-waktu tentative dengan mempersilahkan semua orang untuk bergabung secara sukarela, tentunya saling berbagi ilmu dari masing-masing persepektif yang bisa meningkatkan daya penjualan agar terus meningkat.

Selama kurang lebih lima belas tahun Warkopduk Berdiri di Kota Bekasi, Warkopduk Kebon ini telah membuat beberapa kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat yakni sudah ada beberapa masyarakat yang mampu membuka Warkopduk di sekitar rumahnya.

2. Struktur Organisasi Komunitas Warkopduk Kebon

Setiap organisasi pasti memiliki struktur organisasi guna mempermudah proses berjalannya proses kegiatan organisasi tersebut,

demikian pula dengan Warkopduk Kebon. Berikut adalah tabel susunan organisasi Warkopduk Kebon:

Tabel 3.5

Data Struktur Organisasi Warkopduk Kebon

No	Nama	Jabatan
1.	Miyanih	Kordinator
2.	Nurul Aini	Sekretaris
3.	Givani	Bendahara
4.	Atih	Dokumentasi

Sumber : Wawancara dengan Kordinator Warkopduk

3. Visi dan Misi Warkopduk Kebon

Dalam visi dan misi Warkopduk Kebon, merupakan ide-ide dan tujuan yang tertulis agar semua orang tahu tujuan organisasi tersebut. Adapun visi dan misi Warkopduk Kebon adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menghidangkan aneka jajanan pasar dan nasi uduk lezat

b. Misi

Menghidangkan menu makanan yang lezat dan higienis. Menggunakan sistem prasmanan dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan layanan yang cepat dan tepat. Senantiasa melakukan kontrol kualitas, mulai dari seleksi bahan, produksi hingga distribusi

4. Tujuan dan Azas Warkopduk Kebon

Warkopduk Kebon memiliki beberapa tujuan serta azas yaitu :

- a. Untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi terhadap masyarakat Kelurahan Bintara.
- b. Untuk menyadarkan masyarakat Kelurahan Bintara bahwa masyarakat yang sejahtera itu perlu.
- c. Memanfaatkan lahan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat
- d. Memfasilitasi masyarakat dengan memberikan binaan tanpa ada paksaan.
- e. Melakukan aksi nyata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Bintara.

5. Target dan Sasaran

Untuk mencapai tujuan sebuah komunitas UMKM juga harus memiliki target dan tujuan. Adapun yang menjadi target dan sasaran Warkopduk Kebon, yaitu bisa diterima dari semua masyarakat yang datang ditempat. Sasaran yang dituju adalah masyarakat seperti mahasiswa para pekerja harian lepas (buruh) dan juga seluruh penikmat kuliner. Sekaligus juga melihat peluang pasar untuk seluruh penikmat makanan khas Betawi seperti Warkopduk Kebon yang mempunyai ciri khas makanan asli Betawi dengan perpaduan semi modern lewat tempat makan yang tersedia. Dan juga harganya yang murah meriah diangka Rp.2000 sampai Rp. 15,000 disetiap makanan yang ada di Warkopduk.

6. Bentuk Kegiatan di Warkopduk Kebon

Sebagai komunitas UMKM yang fokus terhadap bisnis kuliner lewat pemberdayaan masyarakat serta pengembangan ekonomi lewat Warkopduk mempunyai beberapa program yang telah dijalankan.

Bentuk program kegiatan yang telah dilakukan adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, salah satunya berkaitan dengan memberdayakan masyarakat.

Bentuk kegiatan yang dilakukan juga termasuk dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, karena didalamnya melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan tersebut, menurut penelitian yang dilakukan wawancara secara langsung, bentuk kegiatan Komunitas UMKM Warkopduk diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kue Kreatif (KK)

Kue kreatif adalah kegiatan yang dilakukan dalam mensosialisasikan terhadap membuat makanan atau jajanan yang sehat dan menarik, dan juga terhadap melihat peluang pasar yang bisa dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu bisnis kuliner, diantara lain juga membuat daya tarik untuk bisa diterima seluruh kalangan yang ingin merasakan makanan murah meriah dan sehat.

Salah satu contoh sederhananya adalah memberikan ruang ide kreatif untuk ibu-ibu rumah tangga dengan cara sukarela yang ingin membuat karyanya lewat makanan ringan seperti kue basah maupun kue kering seperti kue talam, bolu kukus, lumpia, lempeng dan sejenisnya, yang bisa langsung dititipkan di Warkopduk lewat Ibu Miyanih ataupun bisa dijual lewat rumahan dan media sosial.

Kegiatan ini menjadi terobosan sebagai daya dorong ekonomi kreatif untuk para ibu-ibu sekitar agar bisa mendapatkan penghasilan dengan cara berjualan aneka macam makanan ringan dan juga menambah skill baru dan berkreasi

lewat makanan serta bisa berbagi resep makanan ringan agar meningkatnya masyarakat yang sejahtera secara mandiri.



Gambar 2 Beberapa Jenis Kue Kering

b. Kelas Management dan Promosi

Kelas management dan promosi adalah tindak lanjut setelah hasil karya makanan ringan sudah dibuat akan di matangkan lewat management dan promosi penjualan yang dilakukan, cara ini adalah bentuk memperkenalkan sekaligus mendobrak daya penjualan agar bisa diketahui oleh konsumen banyak dan juga memberikan inovasi daya jual yang menarik untuk memajukan perekonomian rumahan.

Mempromosikan suatu produk lewat penawaran sederhana yang dilakukan oleh ibu-ibu melalui postingan

media sosial, dari WhatsApp dan juga Facebook yang telah dilakukan demi meningkatkan daya penjualan agar meluas terkhusus bisa dikenal oleh masyarakat di kelurahan bintara. Di kelas ini mereka belajar membuat management yang sederhana dengan keterbatasan teknologi dan juga relasi yang sedikit, namun mereka bisa memberikan semangat dalam membangun suatu bisnis rumahan agar bisa maju dan berkembang.

Kelas ini dibagi menjadi dua sesi dalam setiap bulannya, pertama kelas management untuk memahami lebih detail terkait dengan persiapan modal dan bahan baku yang sesuai atau standar untuk membuat makanan dan juga mengorganisir setiap modal yang dikeluarkan agar terstruktur dan sesuai dengan itungan, kedua kelas promosi melihat kondisi pasar bisnis yang kian dinamis terkait dengan tingkat rasa, daya tarik dan harga jual yang ditawarkan disetiap produk makanan ringan, upaya menyebarluaskan informasi produk terus ditingkatkan lewat promosi dari mulut ke mulut maupun dengan digital (social media) dan hal yang dilakukan juga terbilang cukup efektif dikarenakan tingkat penjualanpun bertambah dengan adanya system promosi ini. Pesanan bertambah lewat pembelian lewat gofood maupun secara offline lewat acara - acara pengajian ibu-ibu yang memesan makanan ringan yang ada di warkopduk.



Gambar 3 Dokumentasi Wawancara dengan anggota promosi

c. Jumat berkah bareng Warkopduk

Jum`at berkah bareng Warkopduk Bintara yang diadakan setiap satu bulan sekali dengan menyiapkan 40 bungkus makanan berupa nasi uduk yang disiapkan dimalam hari untuk dibagikan ke orang-orang yang membutuhkan, termasuk juga para driver gojek yang bisa mengambil nasi uduk yang telah disiapkan untuk dibawa pulang, masyarakat sekitar juga bisa membawa nasi uduk yang sudah disiapkan di

jum`at berkah. Hal ini menjadi kegiatan amal dan bakti sosial untuk meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat yang ada di wilayah sekitaran Warkopduk Kebon. Kegiatan ini juga diapresiasi hangat oleh masyarakat sekitar dan juga menjadi nilai plus untuk kalangan UMKM yang mempunyai tingkat kepedulian terhadap sesama manusia.



Gambar 4 Kegiatan Jumat Berkah

C. Modal Sosial dalam Peningkatan Ekonomi Warkopduk Kebon

1. Faktor Produksi

Modal sosial dapat memberikan kekuatan atau daya dalam berbagai macam kondisi sosial dalam sebuah lingkungan masyarakat. Adapun berbagai macam komponen produksi dalam prosesnya dapat berpengaruh agar usaha tersebut tetap bertahan, berikut faktor yang mempengaruhi yaitu :

a. Modal

Modal adalah keuangan yang dikumpulkan oleh organisasi yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan (Prawirosantoso, 2017). Modal adalah hal yang sangat penting bagi suatu bisnis atau perusahaan. Modal sangat penting bagi operasi bisnis. Warkopduk Kebon dapat menangani masalah permodalan karena kolektifitas anggota.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Miyanih selaku ketua dari kegiatan di Warkopduk Kebon sebagai berikut: *“Dengan adanya Warkopduk Kebon ini semoga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, lebih maju dan tidak hanya menjadi buruh dan juragan, mengandalkan penghasilan dari suami. Mengasah kemampuan di Warkopduk Kebon”* (wawancara dengan Ibu Miyanih di pelataran Warkopduk Kebon pada tanggal 26 mei 2024).

b. Bahan Baku

Fungsi bahan baku sangat penting dalam proses produksi makanan-makanan yang disajikan, seperti memilih produk-produk bahan makanan yang berkualitas. Bahan utama anggota Warkopduk Kebon dalam membuat nasi uduk agar tidak gagal yaitu memilih beras pera dengan kualitas super untuk mencegah terjadinya nasi uduk yang menggumpal-gumpal dan memakai santan segar agar rasa nasi uduk gurih dan sedap. Karena jumlah yang banyak pada proses memasak nasi uduk pun tidak menggunakan rice cooker tetapi menggunakan dandang berukuran besar begitu juga dengan pembuatan kue-kue atau jajanan pasarnya.

Penjelasan yang diberikan Ibu Miyanih selaku ketua di kegiatan Warkopduk Kebon yaitu: *“Bukan hanya ingin meningkatkan ekonomi para anggota yang berada di Warkopduk Kebon saja, tetapi juga harus memberikan kualitas yang bagus terutama cita rasa pada makanan-makanan yang ada disini, tentu bahan baku yang saya gunakan sering memakai bahan yang tersedia dari pasar tradisional dekat rumah saya (pasar bintanga)”* (wawancara dengan Ibu Miyanih dimusholla Warkopduk Kebon pada tanggal 30 mei 2024).



Gambar 5 Dokumentasi wawancara dengan Ibu Miyanih Selaku ketua Warkopduk kebon

2. Peran Anggota dalam Pengembangan Produksi

Peran anggota di Warkopduk Kebon sangatlah penting untuk keberlanjutan komunitas. Kuliner tumbuh dan dapat berkembang berdasarkan jerih payah para pelaku yang terus-menerus mengeluarkan inovasi untuk dapat menghidupkan dunia makanan. Untuk saling mempererat dunia perkulineran para anggota pun harus saling membantu dan bergandengan bersama.

Salah satu upaya peran anggota dalam pengembangan produksi yaitu dengan memberi lapak kepada para ibu rumah tangga untuk menyalurkan potensi yang dimiliki untuk berkreasi membuat jajanan-jajanan pasar yang beraneka ragam mulai dari kue kering hingga kue basah. Sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Aini selaku sekretaris di Warkopduk Kebon: *“biar makin banyak peluang yang didapat oleh para ibu rumah tangga jadi tidak hanya para anggota disini saja, tetapi ibu rumah tangga yang lainpun bisa memiliki peluang menyalurkan bakatnya dengan menitipkan jajanan atau kue-kue yang udah dia buat dirumah. Keuntungan tidak hanya untuk anggota yang menitipkan jajanan tersebut tetapi membuat Warkopduk semakin lengkap kulinernya”* (wawancara dengan Ibu Aini di Warkopduk Kebon pada tanggal 4 juli 2024).

Sebagai standar pelayanan yang baik, keamanan dan kenyamanan lokasi Warkopduk Kebon harus dipertahankan. Ini penting untuk meninggalkan kesan positif pada pelanggan, membuat mereka puas dan nyaman saat berkunjung dan mungkin menjadi pelanggan tetap. Untuk membuat pengunjung memiliki pengalaman yang memuaskan, seluruh ketua dan anggota Warkopduk Kebon harus memastikan bahwa pelanggan puas.



Gambar 6 Dokumentaasi wawancara dengan Ibu Aini Selaku Sekretaris Warkopduk Kebon

D. Tahapan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Bintara Melalui Warkopduk Kebon

Kesejahteraan merupakan indikator bahwa suatu masyarakat telah mencapai kondisi yang lebih baik daripada sebelumnya. Orang yang hidup sejahtera merasakan kebahagiaan dan merasa tidak kekurangan dalam batas yang mungkin dicapainya, meskipun menghadapi kemiskinan atau ancaman bahaya. Kesejahteraan mencerminkan pencapaian kehidupan yang lebih tinggi dan memuaskan. Kesejahteraan yang diterapkan oleh Warkopduk dengan melihat beberapa aspek kehidupan yang terjadi dikalangan sekitaran Warkopduk untuk bisa meningkatkan skill dan daya pengetahuan lebih dalam pengembangan diri dan pengembangan usaha lewat UMKM Warkopduk. Tahapan yang dilakukan juga menjadi dasar dalam melihat peluang hari ini

dalam dunia pekerjaan yang kian sulit untuk Masyarakat yang mempunyai keterbatasan usia agar bisa terus berkembang dan memperkaya diri secara potensi maupun ekonomi.

Todaro dan Smith (2004) menjelaskan bahwa upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara material dapat dicapai dengan mempertimbangkan tiga hal utama: a. Tingkat Kebutuhan Dasar: peningkatan kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan perlindungan; b. Tingkat Kehidupan: peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, peningkatan pendidikan, dan peningkatan kualitas pendidikan; dan c. Tingkat Kesejahteraan Material: peningkatan kesejahteraan. Hal ini bisa dilakukan lewat 3 tahapan yaitu:

1. Ekonomi Lokal

Dalam konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal, beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dan dijadikan dasar dalam pelaksanaan kegiatan meliputi:

- 1) Kondisi UMKM Pengembangan ekonomi lokal bergantung pada pemahaman terhadap potensi dan kelemahan suatu wilayah.
- 2) Potensi, termasuk sumber daya alam yang melimpah, sumber daya manusia yang berkualitas, lingkungan sosial yang mendukung, dan kondisi ekonomi yang baik.
- 3) Kelemahan, meliputi keterbatasan dalam pengetahuan dan teknologi, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta keterbatasan aksesibilitas.
- 4) Perencanaan pengembangan ekonomi lokal memerlukan perencanaan yang melibatkan kelembagaan atau institusi yang dapat berfungsi sebagai inisiator atau perencana program. Keterlibatan pemerintah, sektor swasta, dan kelompok masyarakat sangat penting dalam proses ini.
- 5) Program Intervensi untuk mempercepat pengembangan ekonomi lokal, diperlukan program

intervensi yang dapat mendorong pertumbuhan dan pengembangan aktivitas ekonomi berbasis lokal.

Maka akan hal itu Ibu miyanih selaku pelopor UMKM Warkopduk Kebon ini memanfaatkan bahan baku dan sumber daya lokal sehingga bisa mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. Selain itu, usaha ini dapat mendorong tumbuhnya usaha lain sebagai pendukung, contohnya penyedia bahan baku, transportasi, dan lainnya.

Berikut ini kutipan wawancara peneliti dengan Kordinator Warkopduk Ibu Miyanih: *“Saya lebih suka belanja bahan baku buat bikin nasi uduk sama buat kue-kue kering atau basah itu di pasar kranji, satu jaraknya deket dari rumah saya kedua juga udah jadi langganan sama penjual disana yang emang setiap minggunya suka beli disana lengkap juga kebutuhan buat nasi uduk dibidang murah hampir standar buat ibu-ibu rumah tangga seperti saya”* (wawancara dengan Ibu Miyanih pada tanggal 3 Mei 2024)

Peningkatan bisa dilakukan dengan adanya sumber yang ada di sekitar Warkopduk berupa pasar tradisional maupun modern, hal ini juga bisa meningkatkan sekaligus meningkatkan jual beli para pedagang pasar yang menyediakan bahan dasar yang dibutuhkan termasuk juga kebutuhan yang lainnya.

2. Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah aktivitas apapun yang meningkatkan produksi, keuntungan, atau potensi layanan bisnis. ini bisa disebut sebagai perluasan usaha dengan membuka lapangan kerja baru dan ruang belajar baru bagi masyarakat sekitar yang bisa membuka cabang usaha baru didalam bisnis kuliner seperti nasi uduk. Terkait dengan pemahaman yang sudah cukup dan management bisnis yang

matang para ibu-ibu sudah mampu untuk membuka cabang nasi uduk baru seperti hal yang dilakukan oleh Kordinator Warkopduk Kebon Ibu Miyanih didalam wawancaranya:

“Tahun ini kami sudah punya niatan dan sedang berjalan untuk buka cabang nasi uduk baru emang ibu nurul aini selaku sekertaris saya punya masukan udah lama untuk bisa lebih berkembang usaha ini, tapi masi proses belum matang dan niatnya buka lowongan kerja buat ibu-ibu sekitar 5 orang di deket kelurahan bintanga gajauh dari sini sekitar 2 kilometeran, insyaallah akhir tahun ini sudah buka cabang warkopduk kebon bintanga 2”. (wawancara dengan Ibu Miyanih pada tanggal 3 Mei 2024)

Ibu nurul aini selaku sekertaris sudah punya konsep kekinian yang bisa mengikat para anak muda untuk bisa nongkrong sambil ngopi dan makan nasi uduk di cabang ke 2 ini. Konsep yang jarang diambil oleh para pembisnis kuliner untuk menyediakan penampilan versi anak muda dan bisa jadi tempat untuk nongkrong dan lain sebagainya.

Berikut ini kutipan wawancara dengan Sekertaris Warkopduk Kebon Ibu Nurul Aini:

“Doakan saja kami punya niat yang baik buat mengembangkan usaha ini, yang mudah-mudahan bisa jadi lowongan kerja baru untuk teman-teman yang lain dan bisa belajar bareng, tentu ini hasil dari saya belajar banyak sama ibu miyanih buat bisa bangun cabang nasi uduk baru dan sesuai dengan konsep yang lebih menarik namun tidak menghilangkan ciri khas rasa warkopduk Kebon bintanga ini”. (wawancara dengan Ibu Nurul Aini pada tanggal 3 Mei 2024)

E. Peran UMKM Warkopduk Kebon Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat, sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap pembangunan ekonomi sebagai prioritas utama pembangunan nasional, jadi langkah-langkah yang nyata harus diambil untuk memastikan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang cepat. Pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Murdani, Sus Widayani, 2019).

Peran UMKM akan meningkatkan perekonomian sangat penting untuk seluruh kalangan masyarakat untuk berkembang dan mempunyai nilai lebih serta menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meliputi step by step yang dilakukan berupa pelatihan ataupun kegiatan yang bisa menambah skill dan pengetahuan lebih dalam dunia usaha. Pengembangan jaringan dan promosi adalah tindak lanjut yang tepat untuk mengembangkan usaha dan melebarluaskan daya jangkauan terhadap suatu produk agar bisa dinikmati orang banyak.

Upaya untuk meningkatkan daya masyarakat melalui peningkatan kesadaran, motivasi, dan pengembangan potensi ekonomi masyarakat. Ini dikenal sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sederhananya, strategi bertahan hidup adalah ekonomi masyarakat dan meningkatkan potensi diri yang dikembangkan oleh masyarakat kalangan menengah kebawah.

Hal ini yang perlu diperhatikan lebih jauh mengenai pemberdayaan yang seharusnya bisa dilakukan untuk masyarakat luas, serta sadar akan potensi diri yang harus terus-menerus dikembangkan

untuk meningkatkan kapasitas diri. Pemberdayaan masyarakat yang ada di Warkopduk Kebon ini juga meliputi para kaum ibu-ibu yang punya keinginan untuk mengembangkan potensi memasaknya dan menambahkan menu-menu baru yang menarik agar bisa di jual di Warkopduk Kebon, kegiatan ini juga mempunyai niat sukarela dalam mempelajari ilmu yang di terangkan oleh Ibu Maryani selaku Kordinator Warkopduk Kebon.

Seperti halnya dengan apa yang disampaikan oleh salah satu narasumber pada saat wawancara sebagai anggota Warkopduk Kebon Ibu Siti Halimah: *“Alhamdulillah saya diterima buat belajar disini (Warkopduk Kebon) seperti masak jengkol yang biasanya kalau dirumah kurang empuk/legit, disini saya diajarin sama ibu miyani gimana caranya masak jengkol supaya lebih enak, dan hasilnya lebih enak, alhamdulillah juga saya jadi dikerjain disini berkat diajarin ilmu banyak yang ada disini”*. (wawancara dengan Ibu Siti Halimah pada tanggal 5 Mei 2024)

Tak hanya itu beberapa masyarakat yang ikut membantu membuat makanan yang ada di Warkopduk Kebon juga memberikan kontribusi yang tidak sedikit dalam sisi tenaganya, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sopiah dalam wawancaranya: *“Awal saya diajak sama Ibu Miyani buat sama-sama kita bikin warung kecil-kecilan, waktu itu menunya cuma ada nasi uduk, tapi lama-lama sepertinya harus ada menu lain makanya saya diajarin buat bisa bikin kue-kue basah kaya kue putu, onde-onde, lempur dan banyak lagi, yang awalnya saya gabisa sama sekali tapi diajarin jadi alhamdulillah bisa sampe sekarang, dan dijual di Warkopduk Kebon punya Ibu miyani ini”*. (wawancara dengan Ibu Sopiah pada tanggal 5 Mei 2024)

Seperti apa yang disampaikan pada wawancara diatas mengenai pemberdayaan masyarakat sekitar dengan cara sederhana dan niat baik untuk bisa belajar bersama membuat aneka ragam makanan yang dihasilkan dari warkopduk kebon ini, potensi kebermanfaatan juga sangat membatu para masyarakat untuk mau memulai dan bekerja sama agar mempunyai kelebihan dalam memasak makanan, ibu siti Halimah dan ibu sopiah sebagai bukti pemberdayaan masyarakat yang sampai hari ini dipekerjakan diwarkopduk bintara.

2. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Meningkatnya suatu pendapatan dari penjualan suatu produk yang dipasarkan, hal ini sangat berdampak juga bagi keluarga. Sautu perubahan dimiliki oleh masyarakat karena peningkatan kemampuan untuk membeli barang ini, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga yang mencakup sandang, pangan, dan papan.

Berdasarkan hasil kegiatan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa program ini sangat bermanfaat bagi pengembangan potensi diri masyarakat. Masyarakat mendapatkan pengetahuan baru tentang mengelola usaha kuliner, terutama tentang cara mengelola untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat dan menghasilkan lebih banyak.

Termasuk apa yang diungkapkan oleh Ibu Siti Halimah pada saat diwawancara oleh peneliti: *“Kalau secara pendapatan alhamdulillah nambah, mungkin berkat saya bisa jualan kue-kue sama lontong di rumah saya sendiri atau kadang nitip sama Ibu Miyanih di Warkopduk Kebon nanti persennanya dibagi juga karna saya numpang lapak disini walaupun Ibu Miyanih gaminta persennanya*

tapi itung-itung bisa nambahin buat kas, dan juga saya bersyukur karna bisa dagang disini anak saya jadi bisa ada tambahan buat uang jajan, karna anak saya ada tigakan, suami saya buruh harian lepas yaa jadi saya bantu-bantu sekaligus jualan disini udh alhamdulillah banget jadi ada pemasukan lebih deh”. (wawancara dengan Ibu Siti Halimah pada tanggal 6 Mei 2024)

Tak hanya Ibu Siti Halimah yang merasakan dampaknya dari segi penghasilan yang bertambah, Ibu Sopiah tentu merasakan hal yang sama dari segi ekonominyapun bisa stabil dengan bekerja di warkopduk sekaligus berdagang kue-kue nya di rumah. Seperti apa yang disampaikan pada saat wawancara: “*Saya ini singleparent punya anak 3 yang 1 alhamdulillah udh kerja dan yang 2 masi pada smp, berkat saya bekerja di warung nasi uduk ini alhamdulillah saya punya penghasilan lebih buat bisa sekolahin anak saya yang 2 itu masi smp, jujur saya waktu itu tidak pandai masak apalagi jualan makanan, tapi berkat ibu miyanih yang ngajak saya buat bisa belajar masak sama jualan jadi saya mau buat belajar dari 0, sampai sekarang saya bersyukur dan ga nyangka bisa kuat walau sendirian ngurus anak tapi rezeki ada aja dan termasuk berkat saya kerja di warkopduk ini”.*

Hal ini menunjukan betapa berdampak warkopduk terhadap penghasilan bagi para masyarakat terkhusus para ibu-ibu, karna mampu mengasah kemampuan para ibu rumah tangga serta meningkatkan segi penghasilan lebih untuk keluarganya masing-masing walaupun tidak banyak minimal cukup untuk kebutuhan sehari-hari keluarganya, besar atau kecilnya suatu pendapatan tetap ada yang didapat dari segi ilmu dan materi dan bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

a. Kependudukan

Dalam kependudukan terdapat pengelolaan laju pertumbuhan penduduk dan kesehatan penduduk seperti pada lokasi Warkopduk. Dalam pengelolaan kesehatan penduduk Warkopduk Kebon pada penyediaan makanan sehat dan berkualitas dengan menggunakan bahan baku lokal, seperti beras pera dan santan segar dari pasar tradisional. Hal ini menunjukkan upaya komunitas ibu rumah tangga dan para konsumen. Program-program yang dilakukan di Warkopduk Kebun mengembangkan keterampilan memasak yang sehat dengan memperkenalkan produk makanan yang enak juga bergizi.

Warkopduk Kebun berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat. Dengan ini membuka peluang usaha bagi ibu rumah tangga dan menyediakan lapangan pekerjaan, usaha ini mendukung pertumbuhan ekonomi lokal

b. Taraf Hidup dan Pola Konsumsi

Dengan memberikan pelatihan dan dukungan bagi ibu-ibu untuk berkreasi bidang kuliner, Warkopduk Kebon membuka peluang ekonomi. Hal ini menghasilkan pendapatan dan kebutuhan dasar, demi mendorong kesejahteraan ekonomi.

Dengan pendapatan tambahan dari usaha kuliner, dapat mengatur keuangan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan daya beli. Selain itu, melalui pengelolaan bahan baku yang berkualitas dan terjangkau, seperti yang

ditawarkan Warkopduk Kebon, masyarakat bisa mendapatkan akses ke makanan sehat dengan harga yang bersahabat, yang mendukung pola konsumsi yang lebih baik dan berkelanjutan bagi keluarga.

c. Kesehatan dan Gizi

Dalam Meningkatkan kesehatan masyarakat, Warkopduk menyediakan makanan sehat dan berkualitas dengan harga terjangkau. Program Kue Kreatif membantu mengurangi risiko gizi buruk dan malnutrisi di masyarakat dengan mendorong ibu rumah tangga untuk membuat makanan sehat, seperti kue-kue tradisional yang penuh nutrisi. Akses terhadap makanan bergizi dan program pemberdayaan ini dapat mengurangi tingkat kesakitan yang tinggi, dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Pada akhirnya, ini dapat memperpanjang umur harapan hidup masyarakat.

d. Pendidikan

Warkopduk Kebon mendukung masyarakat melalui pendidikan non-formal, terutama dalam hal keterampilan manajemen dan promosi. Melalui Program Kelas Manajemen dan Promosi, ibu rumah tangga yang menjadi anggota komunitas mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan usaha dan strategi pemasaran. Program ini secara tidak langsung meningkatkan partisipasi dalam pendidikan non-formal karena melibatkan anggota komunitas secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, dengan pelatihan pemasaran melalui media sosial, program ini juga mengembangkan literasi digital dan keuangan mereka. Hal ini berkontribusi pada peningkatan angka melek huruf, khususnya di bidang teknologi dan keuangan. Inisiatif ini memberi peluang belajar bagi mereka

yang mungkin kesulitan mengakses pendidikan formal atau memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sekaligus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

e. Ketenagakerjaan

Dalam hal ketenagakerjaan, Warkopduk Kebon mencakup upaya komunitas untuk menciptakan peluang kerja dan menurunkan tingkat pengangguran. Warkopduk Kebon memberikan kesempatan bagi ibu rumah tangga dan masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam usahanya melalui program pemberdayaan seperti kelas manajemen dan promosi dan kue kreatif. Mereka memperoleh pendapatan tambahan dan memperoleh keterampilan baru, yang membantu mengurangi pengangguran di wilayah mereka. Selain itu, Warkopduk Kebon berharap bisnis akan berkembang dengan membuka cabang baru, menambah lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Tingkat pengangguran yang terbuka akan dikurangi melalui upaya ini, yang juga akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai jenis pekerjaan, terutama di UMKM kuliner.

f. Lingkungan sekitar

Warkopduk Kebon juga memperhatikan aspek perumahan dan lingkungan dalam kegiatan mereka. Salah satu fokusnya adalah menyediakan fasilitas yang aman dan nyaman bagi konsumen serta anggota komunitas. Kenyamanan dan keamanan lokasi menjadi prioritas, yang pada akhirnya meningkatkan rasa tenang bagi masyarakat yang berinteraksi dengan komunitas ini. Selain itu, adanya manajemen dan promosi, Warkopduk Kebon turut mendukung terciptanya lingkungan yang lebih harmonis dan aman, di mana

masyarakat merasa dihargai dan diberdayakan secara ekonomi. Program Jumat Berkah Bareng Warkopduk, yang membagikan makanan secara rutin kepada masyarakat sekitar, juga mempererat hubungan sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih solid dan peduli.

4. Peran UMKM Dalam Peningkatan Kesejahteraan

a. Daya Serap Tenaga Kerja

Daya serap tenaga kerja terbesar UMKM Warkopduk Kebon dapat dilihat melalui beberapa program yang melibatkan masyarakat lokal, terutama ibu rumah tangga dan anggota komunitas, seperti:

- a) Program Kue Kreatif (KK), Program ini memberdayakan ibu rumah tangga untuk terlibat dalam pembuatan dan penjualan kue-kue lokal, yang membantu menciptakan peluang ekonomi bagi mereka.
- b) Pembukaan cabang baru, Dengan rencana ekspansi usaha, Warkopduk Kebon berupaya membuka usaha dagang bagi semua orang terutama di kalangan masyarakat sekitar.

Program-program tersebut memperluas kesempatan kerja bagi orang-orang yang mungkin sulit mendapatkan pekerjaan di tempat lain, sehingga berkontribusi signifikan pada pengurangan pengangguran dan peningkatan daya serap tenaga kerja.

b. Karakteristik UMKM dari Warkopduk Kebon

Dapat dilihat dari beberapa aspek utama yang mencerminkan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal meskipun dalam skala kecil

a) Skala Usaha yang Kecil namun Berdaya Guna

Warkopduk Kebon beroperasi dengan modal finansial yang relatif kecil dan melibatkan anggota komunitas dalam produksi dan pemasaran. Meskipun kecil, usaha ini mampu memberikan manfaat bagi para ibu rumah tangga dan masyarakat sekitar.

b) Fokus pada Pemberdayaan Komunitas Lokal

Program seperti Kue Kreatif juga Kelas Manajemen dan Promosi menonjolkan bagaimana UMKM Warkopduk Kebon berperan dalam memberikan pelatihan dasar dan membangun lapangan pekerjaan bagi komunitas setempat, terutama ibu rumah tangga.

c) Penggunaan Bahan Baku Lokal

Salah satu karakteristik penting lainnya adalah penggunaan bahan baku lokal dalam produksi, yang tidak hanya meningkatkan kualitas produk tetapi juga mendukung ekonomi lokal dengan memberdayakan pedagang tradisional.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Tahapan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Warkopduk Kebon

Kesejahteraan merupakan tolak ukur masyarakat mengenai keberlangsungan hidup antara sedang berada pada kondisi sejahtera atau kondisi prasejahtera. Kesejahteraan dapat pula diartikan kehidupan yang setingkat lebih terpenuhi kebutuhannya daripada kehidupan prasejahtera. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa bahagia, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mampu dicapainya, ia terlepas dari kehidupan mengancam.

Todaro dan Stephen C. Smith, menjelaskan bahwasannya upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spriritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu:

1. Tingkat kebutuhan Dasar
Peningkatan Kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
2. Tingkat kehidupan
Peningkatan Tingkat kehidupan, tingkat pendapatan dan pendidikan yang lebih baik.
3. Memperluas skala ekonomi secara individu serta bangsa
Yaitu adanya pilhan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting guna menjaga dan membina stabilitas keadaan sosial dan ekonomi, dimana kondisi

tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kesejahteraan, baik sejahtera dalam hal materi maupun dalam hal non materi sehingga dapat terciptanya nuansa yang harmonis dalam lingkungan masyarakat.

Tahapan dalam meningkatkan kesejahteraan oleh Warkopduk Kebon Bintara dilakukan secara bertahap dengan memfokuskan pada sumber daya manusianya, dengan memberikan edukasi dan pembelajaran mengenai ilmu memasak dan berdagang dengan cara sederhana serta tentunya efektif.

Warkopduk Kebon Bintara hadir untuk membangkitkan kesadaran masyarakat tentang adanya peningkatan skill dalam memasak, tentu dengan sadar akan perlunya memberdayakan masyarakat sekitar agar bisa berkontribusi bersama dalam mendapatkan skill baru dan meningkatkan suatu pendapatan secara ekonomi.

Meningkatnya suatu kesejahteraan bisa dilihat dari berbagai sudut pandang, contoh halnya dengan yang dilakukan oleh Warkopduk Kebon Bintara dalam membutuhkan sumber bahan baku masakannya untuk bisa di olah agar bisa menjadi suatu makanan berupa nasi uduk dan kue-kue serta yang lainnya yang bisa didapatkan melalui pasar tradisional terdekat diwilayah bintara.

Tahapan yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui warkopduk kebon adalah sebagai berikut:

1. Ekonomi Lokal

Dalam merencanakan suatu kegiatan dalam memasak, sudah selayaknya kita membutuhkan bahan-bahan baku untuk keperluan memasak, ini bentuk rencana awal untuk bisa mendapatkan bahan baku yang baik dan berkualitas serta didapatkan dengan mudah lewat pedagang

yang ada di pasar tradisional terdekat, hal ini juga bisa membantu perekonomian masyarakat para pedagang di pasar yang memang menjual segala bentuk bahan baku mentah/ jadi untuk semua kebutuhan memasak.

“ Bahan baku yang kami pakai tentunya didapatkan lewat pasar yang paling dekat dengan warkopduk ya, saya juga bisa sekali belanja mingguan itu banyak dan tentu saya cari bahan yang paling baik dan berkualitas, karna masakan yang enak tentunya bersumber dari bahan baku yang bagus, kami juga sudah punya langganan sama pedagang sayuran dan bahan baku lain di pasar tradisional terdekat, sudah bertahun-tahun mereka suplai bahan baku ke kita dan saya bersyukur juga bisa saling mempermudah buat cari rezeki masing-masing pedagang di pasar jadi mereka juga punya pelanggan tetap seperti saya” ungkap Ibu Miyanih sebagai Kordinator Warkopduk Kebon Bintara.

2. Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, efisiensi dalam sebuah usaha atau bisnis. Ini mencakup berbagai strategi dan langkah yang diambil untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan produk atau layanan, dan mengoptimalkan operasi. Pengembangan usaha merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan adaptasi dan respons terhadap perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan. Dengan pendekatan yang tepat dan strategi yang efektif, sebuah usaha dapat tumbuh dan berkembang dengan sukses.

Pengembangan usaha yang dilakukan Warkopduk Kebon adalah dengan membuka cabang baru untuk bisa meluaskan nilai jual pasar dan membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar, hal ini juga sudah menjadi niat Warkopduk Kebon untuk bisa melebarkan sayap dan melihat peluang potensi pasar terkhusus untuk bisa dinikmati para anak muda dan kalangan lainnya dengan mempunyai konsep yang modern atau kekinian. Usaha yang dilakukan memang tidak mudah dan masi dalam

proses perencanaan agar bisa mempunyai Warkopduk Kebon Bintara cabang ke 2 di wilayah Kelurahan Bintara.

“Untuk saat ini kami memang sudah mempunyai niatan bersama agar bisa membuka cabang ke 2 dari Warkopduk Kebon Bintara dengan konsep yang anak muda juga bisa kunjungin, tentu hal ini kami ingin bisa memberdayakan usaha kami juga memberdayakan masyarakat terkhusus kaum ibu yang punya keinginan untuk sama-sama belajar dan bisa berdagang makanan ataupun kue-kue lainnya. Warkopduk Kebon Bintara 2 ini bertujuan untuk meningkatkan bisnis kulineran yang khas dan tentu bisa di minati oleh seluruh Kalangan apalagi para anak muda karna kalau dilihat zaman sekarang para anak muda juga lebih suka nongkrong ditempat warung kopi dengan nuansa yang menarik. Dan niatnya tahun depan kami insyaallah sudah buka”. (Wawancara dengan Ibu Miyanih pada tanggal 10 Mei 2024)

Hal ini menunjukan peningkatan Warkopduk Kebon untuk bisa membuka cabang baru dan juga membuka lapangan pekerjaan serta membuat inovasi baru terhadap perkembangan zaman, tentunya hal ini sangat dibutuhkan untuk bisa mengikuti perkembangan bisnis kulineran yang bisa dinikmati lebih banyak orang dan menyebarkan edukasi masyarakat agar sama-sama bisa meningkatkan kualitas dirinya dalam dunia memasak dan usaha kulineran.

B. Analisis Peran Umkm Warkopduk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melibatkan berbagai strategi dan pendekatan yang dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan dan kondisi lokal. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan negara yang tertulis dalam Undang-Undang Dasar 1945, karena itu dilakukan pembangunan nasional yang

bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik materiil maupun spiritual.

Peran UMKM Warkopduk dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga menjadi bagian dari tujuan negara agar bisa tercipta dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat kecil terkhusus dari kalangan menengah kebawah, memberikan edukasi serta ruang untuk bisa mengekspresikan diri dalam meningkatkan kemampuan pribadi masyarakat menjadi daya tawar untuk bisa menginovasi kreatifitas lewat berbisnis kuliner. Dengan adanya UMKM Warkopduk Kebon ini bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperdayakan masyarakat agar bisa mendapatkan pendapatan lebih lewat usaha UMKM Warkopduk Kebon. Serta bisa dilakukan dari berbagai aspek seperti:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat lewat usaha mikro, kecil, dan menengah ini merupakan strategi yang relevan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi lini penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal, umkm yang berkembang tentu akan menciptakan lowongan pekerjaan baru yang bisa mengikutsertakan masyarakat langsung. Pemberdayaan ini memiliki arti penting bagi masyarakat dalam mengatasi segala kesulitan yang dihadapi terutama peningkatan taraf hidupnya. Peningkatan sumber daya manusia juga menjadi hal krusial untuk bisa memiliki kesadaran lebih dalam membentuk kemandirian didalam diri dan juga bisa membantu keluarga masing-masing dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kegiatan yang ada di UMKM Warkopduk ini juga sangat berperan terkhusus bagi masyarakat sekitar para ibu-ibu yang diberikan pelatihan langsung oleh kordinator ibu miyanih yang mempunyai kesadaran untuk membantu para ibu-ibu agar mempunyai kegiatan dan bakat dalam

mempelajari ilmu memasak (Kelas Kue Kratif dan Kelas Management dan Promosi, Jum`at Berkah) dan berdagang lewat UMKM Warkopduk. Hal ini ibu miyanih mempunyai hati yang mulia untuk mengajak para masyarakat agar bisa mengembangkan kemampuan dirinya untuk bisa lebih baik dari sebelumnya dan tentunya menguntungkan, dikarenakan kegiatan ini bersifat sukarela dan tidak ada paksaan melainkan untuk kemaslahatan bersama.

Niat ini tentunya diterima dengan baik oleh masyarakat yang mau ikut bergabung dalam komunitas UMKM Warkopduk Kebon ini agar bisa mempunyai manfaat lebih untuk diri sendiri dan orang lain, tentunya kegiatan ini harus mempunyai kemauan dalam belajar dan mengembangkan potensi masyarakat dalam dunia kuliner.

“Jujur ini menjadi mimpi saya pribadi agar bisa membantu para masyarakat sekitar rumah saya, dari awalnya hanya segelintir orang dan alhamdulillah bisa lebih banyak orang seperti ibu aini, ibu givani, ibu atih, ibu siti halimah, ibu sopiah, ibu indah dan yang lain, karna saya melihat ada peluang untuk membangun bisnis nasi uduk dan aneka jajanan yang lain. Dan alhamdulillah sampai hari ini kami masi support dan bersyukur semuanya bisa merasakan manfaatnya dari hasil kita belajar bareng-bareng membuat aneka macam makanan dan bisa dijual ke orang banyak. Ungkap ibu miyanih selaku kordinator UMKM Warkopduk Kebon Bintara pada wawancara dengan peneliti tanggal 1 juni 2024

2. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan tujuan utama dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Ada berbagai strategi yang bisa diterapkan untuk mencapai hal ini, yang melibatkan pendekatan masyarakat dan berbasis pada kebutuhan spesifik masyarakat.

Peran UMKM dalam membantu menekan angka kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, serta pemerataan pendapatan agar lebih baik.

Sehingga permasalahan saat ini adalah bagaimana mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi lebih banyak serta kontribusinya pada ekonomi masyarakat meningkat.

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian sangat signifikan, terutama dalam penyerapan tenaga kerja. Karena karakteristik pekerjaan di sektor usaha mikro, kecil dan menengah yang tidak mensyaratkan memiliki pendidikan tinggi sehingga mampu menyerap lebih banyak dari kuantitas tenaga kerja yang ada. Dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang masuk di UMKM, maka bisa kita lihat bahwa masyarakat mempunyai minat yang besar terhadap komunitas UMKM Warkopduk tersebut.

Peran dari UMKM juga sangat berdampak bagi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi dan juga mendapatkan penghasilan tambahan untuk keluarganya, tentunya sangat bermanfaat dan diperlukan bagi para kaum ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan potensi diri dan bisa mendapatkan nilai lebih dalam berbisnis di UMKM Warkopduk Kebon.

Program yang dilaksanakan dalam menjual produk dan mempunyai penghasilan untung dalam penjualan bisa menjadi peluang lebih agar perekonomian masyarakat meningkat. Ekonomi masyarakat yang cukup juga sangat berpengaruh bagi pemasukan keluarga serta bisa menekan angka kemiskinan yang tidak terhitung jumlahnya.

UMKM Warkopduk Kebon membuktikan bahwa menjadi lebih baik adalah hal yang harus didorong dalam segi kapasitas diri masyarakat agar mempunyai nilai lebih dan memanfaatkan ruang yang tersedia dengan cara membangun bersama membantu komunitas UMKM agar lebih bisa dirasakan oleh masyarakat luas terkhusus di wilayah Kelurahan Bintara.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari paparan hasil penelitian diatas maka peneloto menarik Kesimpulan bahwa:

1. Kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Bintara setelah adanya UMKM Warkopduk Kebon dapat dilihat dari tahapan yang dilakukan dari segi perekonomian sekitar yang memang memanfaatkan ruang yang tersedia untuk mengembangkan masyarakat sekitar agar bisa mendapatkan penghasilan lebih dan hidup lebih baik juga memanfaatkan ekonomi lokal dalam segi kebutuhan bahan baku makanan di pasar tradisional terdekat (pasar bintara). Hal ini juga berkontribusi langsung dalam memanfaatkan bahan baku dan sumber daya lokal sehingga bisa mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. Selain itu, UMKM ini juga dapat mendorong tumbuhnya usaha-usaha pendukung lainnya, seperti penyedia bahan baku, transportasi, dan lainnya.
2. Peran UMKM Warkopduk dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat bisa dipandang sangat berperan, dalam memberdayakan masyarakat langsung dalam memberikan edukasi dan pelatihan serta kelas-kelas secara sukarela yang berkaitan dengan meningkatkan kapasitas potensi memasak para kaum ibu-ibu agar mampu bisa menciptakan makanan yang bisa diperdagangkan, tak hanya itu UMKM Warkopduk Kebon juga menyediakan ruang secara sukarela untuk memberikan lapak kepada para anggotanya agar bisa menjual hasil makanan yang dibuat. Hal ini sangat dibutuhkan bagi masyarakat yang mempunyai kemauan untuk bisa belajar mendalami ilmu memasak dan berbisnis kuliner.

Serta mendorong masyarakat untuk bisa mempunyai penghasilan tambahan yang menjadi UMKM ini memastikan penghasilan warga terus semakin membaik sebagai akibatnya bisa mencukupi kepentingan konsumsinya, yakni pangan serta kepentingan lainnya seperti kebutuhan keluarga, kesehatan serta kebutuhan pendidikan anak-anaknya. UMKM menyampaikan dampak yang baik kepada pengembangan perekonomian warga setempat jadi sejahtera. Suatu indikator kesejahteraan rakyat merupakan menggunakan kecukupan penghasilan seorang maka bisa dibilang pendapatan yang lebih baik.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian Upaya UMKM dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Warkopduk Kebon di Kelurahan Bintara Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi). Peneliti memberikan saran secara objektif berdasarkan kondisi penelitian sebagai berikut :

1. Komunitas UMKM diharapkan lebih meningkatkan kegiatan dalam pengembangan masyarakat untuk bisa lebih dirasakan manfaatnya secara masyarakat luas, dengan tujuan untuk menarik perhatian masyarakat untuk ikut bergabung ke komunitas ini dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.
2. Komunitas kresik diharapkan mampu menentukan dan memperluas market untuk penjualan keseluruhan kalangan.
3. Komunitas kresik diharapkan mampu membuat inovasi program dan bekerja sama dengan investor ataupun lingkup pemerintahan setempat.

C. PENUTUP

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah rahmat, hidayah, dan ridha-Nya penulis telah menyelesaikan seluruh rangkaian dalam penulisan skripsi yang berjudul Peran Umkm Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Warkopduk Kebon di Kelurahan Bintara Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi). Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya dan ilmu bagi seluruh umat manusia. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk Ibu, Ayah dan segenap keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa, terima kasih kepada para guru, dosen, khususnya dosen pembimbing yang selalu mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi dari awal hingga sampai saat ini. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih banyak kekurangan baik terkait substansi maupun bahasa. Oleh karena itu, segala kritik, saran, masukan, dan arahan sangat diharapkan untuk kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Adang. (2013). *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama.
- Alifin, A.B. (2021). *Peran UMKM Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Jalan Sawo, Kelurahan Magetan, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Andi. 2014. *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*. Jupiter.
- Angreni, D. K. D., & Asmorowati, S. (2021). *Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam ekspor kerajinan sangkar burung*. Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan, 4(2)
- Apip Alansori, S. E., & Erna Listyaningsih, S. E. (2020). *Kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat*. Penerbit Andi.
- Deny Dwi Hartono Hartono, “*Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perkembangan UMKM di Surakarta*”, Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol 14 No (2014), 20-21.
- Effendi. (2018). *Perubahan Sosial Masyarakat Gampong Gunong Meulinterung Dari Petani Menjadi Perkebunan Sawit*. Jurnal Community
- Fauzan, A. (2018). *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Eka Cipta Mandiri*. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Fuadilah. (2021). *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif*.
- Gunawan, 1. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Puraktik)*. Jakarta Bumi Askara.
- Hadiyati, E. (2011). *Kreativitas Dan Inofasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 13(1)
- Hafiluddin, S. S. (2014). *Strategi pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis “Community Based Economi Development.” (studi pada pelaku UMKM di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo)*. Journal Of Social and Humanity Studies, 17(2)
- Hanim Lathifa, *UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA*.

- Haliwela, N. S. (2021). *Esensi Pengawasan Pemerintah Daerah Pada Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas*.
- Harahap. (2018). *Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Duri Di Tengah Social Distancing Pandemi Covid -19. Metode Bimbingan Dan Konseling Kepada Pemakai Narkoba*.
- Hendra. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 1.
- Ilham. (2016). *Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata*.
- Mohammad. 2015. *Perubahan Sosial Masyarakat Agraris Ke Masyarakat Industri Dalam Pembangunan Di Kecamatan Tamalete Kota Makassar*. Jurnal Bina Praja.
- Mukminatul. (2020). *Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bptn) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam.
- Onny. (2017). *Kajian Teori Kesejahteraan Sosial Dalam Pelaksanaan Wakaf Atas Tanah*. Al-Awqaf Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam.
- Palar. (2022). *Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mawea Kecamatan Tobelo Timur Kabupaten Halmahera Utara*.
- Putri, S. (2020). *Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pnademi Covid-19*. EKONOMIKA SYARIAH: JOURNAL OF ECONOMIC STUDIES, 4(2), 147-162.
- Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Soekanto. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar* (Cetakan 48). Jakarta : Rajawali Pers, 2017 tahun 1982
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tatik (2013). *Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Local Content Terhadap Kegiatan Penelitian Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi / Tugas Akhir Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang*. Ilmu Perpustakaan

Yusuf. (2021). *Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Namlea Kabupaten Buru*. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial.

Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.

Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran I

Draft Pedoman Wawancara

Berikut susunan pedoman wawancara peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui UMKM Warkopduk:

- A. Wawancara kepada pemilik Warkopduk Bintara
 1. Bagaimana sejarah terbentuknya Warkopduk Bintara?
 2. Sudah berapa lama Warkopduk Bintara berdiri?
 3. Berapa jumlah para pekerja UMKM di Warkopduk Bintara?
 4. Apa saja pekerjaan yang diberikan kepada pekerja UMKM di Warkopduk Bintara?
 5. Berapa jumlah jenis makanan yang ada di Warkopduk Bintara?
 6. Apa saja visi dan misi di Warkopduk Bintara?
 7. Apa saja jenis makanan yang dijual belikan di Warkopduk Bintara?
 8. Bagaimana tanggapan masyarakat Bintara terhadap adanya Wardkopduk Bintara?
 9. Bagaimana sikap anda ketika ada kritikan dan masukan terhadap Warkopduk Bintara?
 10. Bagaimana dampak program UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Bintara?
 11. Bagaimana cara anda mengevaluasi program kerja yang sudah berjalan?
 12. Darimana modal untuk mendirikan Warkopduk Bintara ini?
 13. Masalah apa yang terjadi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Bintara?
 14. Bagaimana kinerja masyarakat dalam melaksanakan pekerjaan di Warkopduk Bintara?

B. Wawancara kepada pekerja UMKM di Warkopduk Bintara

1. Bagaimana dampak sebelum adanya Warkopduk Bintara?
2. Bagaimana dampak setelah adanya Warkopduk Bintara?
3. Bagaimana tanggapan anda dengan berdirinya Warkopduk Bintara?
4. Bagaimana anda menjalankan pekerjaan di Warkopduk Bintara?
5. Apakah ada saran dan masukan terhadap kinerja di Warkopduk Bintara?

Lampiran II



Gambar 7 Tampak depan Warkopduk Kebon



Gambar 8 Dokumentasi pelanggan Warkopduk

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

1. Nama : Nimas Anggraini
2. TTL : Bekasi, 13 April 2002
3. NIM : 2001046034
4. Alamat : Kp.Pengarengan RT 002 / RW 007 Kaliabang Tengah Bekasi
Utara
5. Email : nimasanggraini04@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 10
2. SMP : MTS At-Taqwa Pusat Putri
3. SMA : MA At-Taqwa Pusat Putri

C. Orang Tua / Wali

1. Ayah : Agus Bahtiar
2. Ibu : Mariatun